



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA  
TERTIB DI SMP TERPADU AL BUKHARI MUSLIM MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**AZMAR HIDAYAT**

**NIM. 31153152**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SMP  
TERPADU AL BUKHARI MUSLIM MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**AZMAR HIDAYAT**  
NIM. 31153152

**Dosen Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404 199303 1 002

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag**  
NIP. 19690323 200701 2 030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan” yang di susun oleh **Azmar Hidayat** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 November 2019 M  
18 Rabi’ul Awal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Rifonga, M.A  
NIP. 19701024 1996032002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. Drs. Hadis Purba, MA  
NIP. 19620404 199303 1 002

2. Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP. 19690323 200701 2 030

3. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag  
NIP. 19581229 198703 1 005

4. Dra. Arlina, M. Pd.  
NIP. 19680607 199603 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dra. Arlina Harlan, M.Pd  
NIP. 19680607 199603 2 001

Nomor : Istimewa  
Lampiran : Terlampir  
Hal : Skripsi  
An. Azmar Hidayat

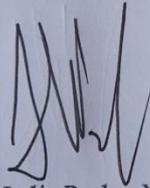
Medan, 15 November 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di  
Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Khairunnisa Tanjung yang berjudul:  
**“: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SMP TERPADU AL BUKHARI MUSLIM MEDAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

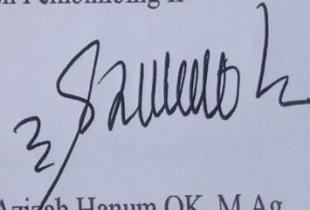
Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.  
Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA  
NIP. 19620404 199303 1 002

Dosen Pembimbing II



Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP. 19690323 200701 2 030

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azmar Hidayat  
NIM : 31.15.3.152  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB  
DI SMP TERPADU AL BUKHARI MUSLIM MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 November 2019

Yang Membuat Pernyataan,



*Azmar Hidayat*  
**Azmar Hidayat**  
**31.15.3.152**

## ABSTRAK



**Nama** : Azmar Hidayat  
**NIM** : 31.15.3.152  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Hadis Purba, M.A  
**Pembimbing II** : Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag.  
**Judul** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan

---

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib

Kepatuhan melaksanakan tata tertib sekolah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan siswa. Hal ini dikarenakan melaksanakan tata tertib sangat besar pengaruhnya terhadap hasil serta tujuan dari Pendidikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang tidak patuh pada tata tertib sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan, yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Oktober 2019. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Terpadu Al Bukhari Muslim. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Staf, dan beberapa orang siswa di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa uaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan adalah dengan memberitahu siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, mengingatkan dan menghukum siswa yang melanggar tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim bekerjasama dengan guru-guru yang ada di sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan khususnya guru BK.

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing I

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 19620404199303 1 002**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah wa syukurulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak nikmat, nikmat iman, ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini ini tepat pada waktunya.

Tak lupa, Sholawat dan salam haturkan kepada junjungan alam, suri tauladan kita dalam menata hidup dan kehidupan ini, nabi Allah Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kezaliman dan kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Mudah-mudahan dengan memperbanyak bacaan solawat dan mengikuti sunnah-sunnah beliau kita mendapatkan di syafa'atnya di yaumul mahsyar kelak. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan ”** ini adalah sebuah usaha yang dibuat penulis sebagai syarat untuk memenuhi dan melengkapi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Selanjutnya, berkat doa, semangat dan keinginan yang keras serta dukungan dari dosen pembimbing dan dorongan keluarga serta sahabat-sahabat penulis, akhirnya Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Sihaan, M. Pd., selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Hadis Purba, MA, selaku Pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

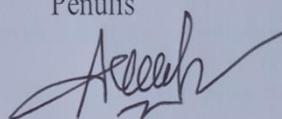
5. Bunda Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Terkhusus kepada Ayahanda Mas'ud dan Ibunda Darmawan, yang telah berjuang keras mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, dan bantuan mereka baik moril maupun materil serta mendoakan saya hingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ir. Ismail Yusa, M. Agrific., Sc., selaku Kepala Sekolah SMP Al Bukhari Muslim Medan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan izin penelitian dan kerjasamanya.
8. Bapak H. Awaluddin Pane, yang telah mendoakan, mengarahkan, dan memberikan bantuan baik moril maupun materil.
9. BKM Masjid Al Mukhlisin PT Pusri Medan yang telah mendoakan, dan memberikan bantuan baik moril maupun materil
10. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi, serta petugas Perpustakaan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
11. Para sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-3) yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kader-kader LDK Al Izzah UIN SU yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Abangda Hasan Basri, M. Pd. dan adinda Asfan Ainun Zebua telah banyak memberikan motivasi, doa dan dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kawan – kawan KKN dan PPL 3 yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam penulisan makalah ini, penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dengan lapang dada penulis menerima kritik dan saran dari para pembaca agar Skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini ada manfaatnya bagi khususnya bagi penulis, mudah-mudahan menjadi amal jariyah, dan bagi para pembaca mudah-mudahan Skripsi ini dapat menambah perbendaharaan pengetahuan.

Medan, 11 November 2019

Penulis



Azmar Hidayat

NIM. 31153152

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | i  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | iv |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1  |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....                                | 1  |
| <b>B. Batasan Masalah</b> .....                                       | 4  |
| <b>C. Rumusan Masalah</b> .....                                       | 4  |
| <b>D. Tujuan Penelitian</b> .....                                     | 4  |
| <b>E. Manfaat Penelitian</b> .....                                    | 5  |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                                      | 6  |
| <b>A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam</b> .....                   | 6  |
| <b>1. Guru Pendidikan Agama Islam</b> .....                           | 6  |
| <b>a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam</b> .....                | 6  |
| <b>b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam</b> .....                | 15 |
| <b>c. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru PAI</b> .....             | 22 |
| <b>d. Tujuan Pendidikan Agama Islam</b> .....                         | 26 |
| <b>e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam</b> .....                  | 29 |
| <b>B. Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib</b> .....              | 31 |
| <b>1. Defenisi Kepatuhan</b> .....                                    | 31 |
| <b>a. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan</b> .....           | 32 |
| <b>2. Tata Tertib Sekolah</b> .....                                   | 33 |
| <b>a. Pengertian Tata Tertib Sekolah</b> .....                        | 33 |
| <b>b. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib Sekolah</b> .....                 | 35 |
| <b>c. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah</b> .....                       | 37 |
| <b>d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Tata Tertib</b> ..... | 38 |
| <b>C. Penelitian yang Relevan</b> .....                               | 41 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                            | 44 |
| <b>A. Metode dan Pendekatan Penelitian</b> .....                      | 44 |
| <b>B. Latar Penelitian</b> .....                                      | 45 |
| <b>C. Sumber Data</b> .....   | 46 |
| <b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....                               | 47 |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Analisis Data .....   | 50        |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....  | 51        |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>   | <b>54</b> |
| <b>A. Temuan Umum .....</b>  | <b>54</b> |
| 1. Profil Sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....  | 54        |
| 2. Sejarah Berdiri SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....   | 55        |
| 3. Visi dan Misi SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....   | 55        |
| 4. Struktur Organisasi SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....   | 56        |
| 5. Sarana dan Prasarana SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....  | 57        |
| 6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....  | 58        |
| 7. Kegiatan Peserta Didik .....  | 59        |
| 8. Tata Tertib SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....   | 60        |
| 9. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....  | 63        |
| <b>B. Temuan Khusus Penelitian .....</b>   | <b>64</b> |
| 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan<br>Siswa Melaksanakan Tata Tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim<br>64 |           |
| 2. Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Meningkatkan Kepatuhan<br>Siswa Melaksanakan Tata Tertib .....                                     | 68        |
| 3. Faktor-Faktor Mendukung Siswa dalam Meningkatkan Kepatuhan<br>Siswa Melaksanakan Tata Tertib .....                                      | 69        |
| <b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>  | <b>70</b> |
| 1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa<br>Melaksanakan Tata Tertib .....   | 71        |
| 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam<br>melaksanakan tata tertib .....   | 71        |
| 3. Tata Tertib Sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim .....   | 73        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>76</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>   | <b>76</b> |
| <b>B. Saran .....</b>  | <b>77</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>78</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>79</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 5.1 Sarana dan Prasarana SMP Tepadu Al Bukhari Muslim .....         | 57      |
| 5.2 Sarana dan Prasarana Lain SMP Tepadu Al Bukhari Muslim.....     | 58      |
| 6.1 Daftar Guru SMP Tepadu Al Bukhari Muslim .....                  | 58      |
| 6.2 Jumlah Peserta Didik SMP Tepadu Al Bukhari Muslim .....         | 59      |
| 6.3 Program Harian Peserta Didik SMP Tepadu Al Bukhari Muslim ..... | 59      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Struktur Organisasi SMP Tepadu Al Bukhari Muslim ..... | 56      |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Studi Dokumen
4. Hasil Wawancara
5. Dokumentasi Foto
6. Persetujuan Judul Skripsi
7. Surat Riset
8. Balasan Surat Riset
9. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat kaitannya dengan pendidik (guru) dan peserta didik (murid), dimana pendidik (guru) memiliki tugas sebagai pembimbing dan pemberi pengajaran, sedangkan peserta didik merupakan pelajar yang diberikan bimbingan.<sup>1</sup>

Pendidik memiliki peran pada kegiatan pembelajaran, karena termasuk dalam unsur pendidikan dan memiliki tugas mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*), serta mentransfer keterampilan (*transfer of skill*).<sup>2</sup>

Pendidik (guru) merupakan tenaga profesional, yang mengemban tugas: mendidik, mengarahkan, mengajar, membimbing, menilai, melatih serta mengadakan evaluasi terhadap para siswa.<sup>3</sup> Menjadi seorang pendidik merupakan profesi mulia, karena melalui pendidiklah orang-orang besar dan orang-orang hebat akan lahir. Ajaran Islam sangatlah menghormati orang yang berilmu serta memiliki pengetahuan, karena orang yang berilmu dan memiliki pengetahuanlah mampu mendapatkan derajat yang paling tinggi.<sup>4</sup>

Imam Ghazali menjelaskan bahwa “*orang berilmu (ulama) memiliki derajat lebih tinggi dari orang beriman bagaikan tujuh ratus derajat, jarak antara satu derajat ke derajat lainnya adalah tujuh ratus tahun*”. Sebagaimana terdapat dalam salah satu terjemahan hadis Rasulullah disebutkan bahwa: “*Hamba yang paling mulia adalah mukmin yang berilmu, yang jika dibutuhkan ia akan bermanfaat bagi orang lain, dan jika tidak dibutuhkan ia merasa cukup dengan apa yang di terimanya.*”<sup>5</sup>

Selain itu, menjadi seorang guru juga mendapat keutamaan pahala karena mengajarkan dan menunjukkan kepada kabaikan sama seperti pahala mereka yang di tunjukkan. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Rasul Saw, pada terjemahan Hadis yaitu:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), h.2

<sup>2</sup> Hadiar Putra Daulay dan Nugaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. 2, h. 3

<sup>3</sup> Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018

<sup>4</sup> Lihat QS. Al-Mujadalah ayat 11

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, (Jakarta: Publisher, 2011), Cet. 8, h. 33

*“Barangsiapa yang menunjukkan pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya.”*<sup>6</sup>

Terjemahan hadis tersebut kita dapat memahami betapa besarnya keutamaan menunjukkan kebaikan. Guru harus menjadi contoh (teladan) bagi orang yang didiknya, apa yang di sampaikan harus bisa dilaksanakannya. Jika tidak, maka bukan hanya peserta didik merasa kecewa dan bisa tidak percaya lagi kepadanya bahkan Allah juga membenci perbuatan orang yang tidak melaksanakan apa yang dia sampaikan.<sup>7</sup>

Selain menjadi teladan, guru juga bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa, memberikan pembelajaran sesuai dengan tuntunan agama. Agar peserta didik mengetahui mana perbuatan baik dan buruk.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan (sekolah) harus memiliki peraturan, dan peraturan itu harus dipatuhi agar terlaksananya tata tertib dilingkungan sekolah. Para peserta didik harus mematuhi tata tertib agar terciptanya keberhasilan proses pembelajaran, supaya peserta didik disiplin serta bertanggung jawab. Tata tertib yang terdapat di sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa lebih disiplin. Disiplin terhadap tata tertib di sekolah ini berupa sikap, tingkah laku peserta didik telah sesuai norma, nilai peraturan yang terdapat di sekolah.

Tidak patuh terhadap tata tertib yang terdapat di sekolah, umumnya dilakukan para peserta didik antara lain: terlambat hadir, keluar pada jam pelajaran (bolos), membawa serta main HP di kelas dan terjadi perkelahian dan tidak jarang menimbulkan tawuran.

Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa bentuk kenakalan siswa di sekolah, diantaranya:

1. Kenakalan ringan, seperti melawan guru dan orang tua, bolos sekolah, malas belajar, berkelahi, mengeluarkan kata-kata kurang sopan, berpakaian tidak rapi dan lain sebagainya.
2. Kenakalan sedang, seperti kenalan merokok, kepada lawan jenis, penyalahgunaan obat terlarang dan bully.

---

<sup>6</sup>(H.R. Muslim no.1893)

<sup>7</sup> Lihat Al Quran surah Ash Shaff ayat 1-2

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 35

3. Kenakalan berat, seperti mengganggu kenyamanan orang lain, mengambil barang orang lain, memfitnah, menganiaya, merusak benda milik orang lain, membunuh dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut penulis kenakalan yang sering terjadi pada lingkungan siswa di sekolah tergolong kepada kenakalan tingkat ringan.

Tata tertib sangat diperlukan untuk pertumbuhan organisasi tata tertib atau peraturan sangat penting digunakan terutama untuk memotivasi dan mendisiplinkan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan baik secara pribadi maupun kelompok. Tata tertib sangat bermanfaat untuk mendidik manusia dalam mematuhi peraturan, maupun kebijakan yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan pribadi disiplin. Tapi tidak sedikit siswa yang tidak mematuhi tata tertib, hal ini berdampak terhadap kegiatan pembelajaran menjadi lambat, siswa menjadi tidak disiplin, dan dapat menjadikan siswa berperilaku tidak baik.

Dari pernyataan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SMP TERPADU AL BUKHARI - MUSLIM MEDAN.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan” ini, maka penulis memfokus pembahasan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan?
3. Apa saja tata tertib yang ada di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan?

---

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1998), h. 90.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan.
3. Mendeskripsikan tata tertib yang ada di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini manfaat dari penelitian ini mampu memberikan harapan baik bagi maupun yang membaca, beberapa manfaat itu antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru :  
Menjadi bahan acuan bagi guru sebagai pendidik, dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib berdasarkan teori dan pengamatan langsung yang telah dipaparkan penulis.
2. Bagi Siswa :  
Secara tidak langsung penelitian ini membantu siswa dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan.
3. Bagi Sekolah :  
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problem meningkatkan kepatuhan siswa dalam menjalankan tata tertib.
4. Bagi Peneliti :  
Sebagai media dan masukan untuk menambah pemahaman mengenai upaya meningkatkan kepatuhan tata tertib.
5. Bagi peneliti berikutnya :  
Sebagai bahan refrensi dan perbandingan untuk peneliti lain.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dijelaskan oleh W. J. S. Poerwadarminta, secara bahasa bahwa guru adalah orang yang mendidik.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan atau pengajaran. Dengan demikian, guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan aktivitas dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta menjadi panutan.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru juga diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) adalah mengajar.<sup>11</sup> Pengertian ini mempunyai cakupan arti yang sangat luas, ajaran apapun bisa disebut guru, jadi ada nama guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, istilah guru dikenal dengan istilah *educator in office*. Tenaga pendidik yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak yang mengidentifikasikan pendidik dengan guru.

Pengertian sederhana seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, pencacahan, di rumah, dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat, martabatnya menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan sosok guru, masyarakat percaya bahwa gurulah yang dapat mendidik anaknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.<sup>12</sup>

Menurut Dede Rosyada, guru merupakan tulang punggung pendidikan baik formal maupun nonformal. Kemajuan sekolah dan madrasah tergantung

---

<sup>10</sup>WJS. Poerdarminta, *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3, 2001), h. 1100

<sup>11</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), h. 377

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 31

pada profesionalisme gurunya. Betapapun baiknya siswa, jika didampingi oleh guru yang tidak profesional tidak akan mampu mengantarkan mereka menjadi siswa yang berprestasi, cerdas, dan berdaya saing tinggi.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di PAUD. . pendidikan melalui pendidikan formal. , pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ”. Antrian ini membatasi pemahaman guru, yaitu bahwa guru adalah guru pada pendidikan formal. Dengan demikian, pendidik pada pendidikan nonformal tidak disebut dengan guru. Mereka memiliki sebutan khusus lainnya, seperti tutor, coach atau sebutan lainnya. Istilah guru hanya digunakan untuk pendidik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan untuk pendidikan tinggi memiliki sebutan lain yaitu dosen.<sup>14</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman pendidik terus berkembang dan mengalami beberapa penambahan untuk menyempurnakannya, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab XII pasal 171 ayat 1, yang menjelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai pengajar, pengajar, pembimbing, pembimbing, pengajar, pengajar, pengajar, fasilitator, dan nama lain sesuai dengan bidang keahliannya, serta ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang berperan serta dalam memberikan pendidikan (mentransfer ilmu, menanamkan nilai-nilai dan menggali serta mengembangkan keterampilan / kemampuan) baik pendidikan formal maupun nonformal..

---

<sup>13</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, (Depok: Kencana, 2017), h. 279

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 280

<sup>15</sup>Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Inonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Laksana, 2019), h. 128

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha untuk mengajarkan, menasihati / mengingatkan dan menamakan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain. Bisa orang tua (ibu dan ayah), paman, kakak, tetangga, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus bagi orang tua, Islam memberikan perhatian penting baik sebagai pendidik pertama dan terdepan bagi anak-anaknya, serta sebagai landasan yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Ada banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, termasuk kata-kata Alquran dalam Surah Luqman: 31 ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingat) ketika Lukman berkata kepada putranya, ketika dia memberi pelajaran kepada putranya: "Hai anakku, jangan bersekutu dengan Allah, sebenarnya menyekutukan (Allah) itu benar-benar tirani yang besar".*<sup>16</sup>

Dari ayat diatas kita dapat memahami bagaimana pentingnya peranan orang dewasa khususnya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, dalam hal ini adalah aqidah yakni keyakinan kepada Allah dan larangan mempersekutukan\_Nya. Dan didalam salah satu hadis Rasulullah juga dikatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya: *Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Sallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak lahir dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanya akan menjadikan anak itu seorang Yahudi, Kristen atau Majus sebagai ternak yang melahirkan ternak dengan sempurna. Apakah kamu melihat ada cacat pada dirinya.?"* (HR. Bukhari no. 1296)

---

<sup>16</sup>Al Quran dan Terjemahannya, Q. S. Luqman: 13.

Menurut Zakiyah Derajat, kondisi religius anak berkembang sejalan dengan perkembangan psikologisnya. Semangat religius ini berkembang pesat dengan bertambahnya ilmu agama.<sup>17</sup>

Makna hadits ini juga dapat kita pahami bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, yang artinya kata fitrah (فطرة) artinya bahwa Allah menciptakan manusia dalam keadaan yang dilengkapi dengan komponen-komponen khusus dalam penciptaan, dengan hakikat asalnya. , kemurnian, sifat, dan potensi. Fitrah memiliki potensi baik atau buruk, dan sudah ada sejak didirikan. Fitrah merupakan kemampuan dasar manusia yang diberikan Allah kepadanya, yang didalamnya terdapat berbagai komponen psikologis yang saling terkait dan saling menyempurnakan bagi kehidupan manusia. Komponen psikologis yang terkandung dalam fitrah adalah kemampuan dasar beragama, naluri, dan bakat yang mengacu pada keimanan kepada Allah.<sup>18</sup>

Makna hadis berikutnya menjelaskan bahwa orang tua wajib berikhtiar mempersiapkan lingkungan yang baik untuk mendidik anak dalam mengembangkan alat-alat fitrah yang dimilikinya, hal ini diisyaratkan dengan lafaz "فأبواه" yaitu orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat pengaruh. Keluarga merupakan lembaga yang bersifat informal. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya.<sup>19</sup> Pendidikan utama yang diberikan berupa akidah secara tersirat mengisyaratkan dengan lafaz "يُهودانه وينصرانه ويُجسانه", hal ini menegaskan pentingnya menjaga fitrah anak dengan diajarkan akidah agar terhindar dari pengaruh luar. Pengaruh dari luar dalam hadis ini diibaratkan dengan Yahudi, Nasrani, dan Majusi, sehingga dapat melencengkan anak dari

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 4.

<sup>18</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 3, h. 48.

<sup>19</sup>Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 100.

fitrah aslinya yaitu bertauhid, maka orang tua harus membimbing fitrah anak dengan mengajarkan dan menanamkan akidah Islam yang tercakup dalam rukun iman.<sup>20</sup>

Muhammad Rajabi menyenutkan bahwa fitrah adalah sejenis dan watak dasar yang diciptakan bersamaan dengan terciptanya manusia yang membuatnya siap menerima agama. Potensi (fitrah) tersebut dapat dikembangkan manusia dengan menyadari eksistensinya yang hadir kedunia telah dibekali fitrah beragama. Dengan demikian harus bersungguh sungguh mengembangkannya dan dengan bimbingan para Rasul, sahabat, tabi'in, alim ulama dan guru-guru melalui pelaksanaan ibadah agama.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa orang dewasa khususnya orang tua dan guru merupakan orang yang berkewajiban mengajarkan, mengarahkan dan membimbingnya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mu-addib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengelaborasi istilah istilah atau predikat tersebut sebagaimana dalam tabel berikut.<sup>22</sup>

- 1) *Ustadz*: Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement* (usaha yang berkelanjutan).
- 2) *Mu'allim*: Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.
- 3) *Murabbî*: Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya

---

<sup>20</sup>*Ibid.* 102

<sup>21</sup>Syahrin Harahap, *Jalan Islam Menuju Islam Paripurna*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 14-15

<sup>22</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2005), h. 50.

untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

- 4) *Mursyîd* : Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladandan konsultan bagi peserta didiknya.
- 5) *Mudarris*:Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa secara umum guru adalah setiap orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Dan secara khusus guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan Agama Islam, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata pendidikan ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 163.

<sup>25</sup>Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 31

Pendidikan Agama menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 30 Bab VI ayat 2, bahwa pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ilmu agama.<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>27</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*) untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>28</sup>

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah orang yang bertugas mengajarkan dan memahami ilmu-ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, mengarahkan serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan menyiapkan insan-insan islami yang beriman dan menjalankan ajaran agama islam.

Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan proses yang berawal dari saat Allah SWT. Sebagai *rabbul 'alamin* (Tuhan seluruh alam) yang menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi. Pada hakikatnya kata *rabb* yang berarti Tuhan dan *murabbi* yang berarti pendidik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Israa: 24.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

---

<sup>26</sup>Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Inonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan, h. 19

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. 3, h. 21.

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Bumi Aksara, 2008), h. 86

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”<sup>29</sup>

Menurut Akmal Hawi yang dikutip dalam bukunya Ahmad Tafsir Pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswa agar sesuai dengan ajaran Islam, yang meliputi penanaman keimanan pada diri siswa, dan menjalankan syariat agama agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Begitu mulianya orang yang berilmu seperti guru sehingga Allah menghargainya. Bahkan Allah Swt. memulai dengan diri\_Nya, lalu dengan malaikat-Nya, dan kemudian dengan orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨)

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>31</sup>

Agama Islam sangatlah menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (ulama/ guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai derajat ketinggian dan keutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>29</sup>Al Quran dan Terjemahannya, Q.S. Al- Israa (17): 24.

<sup>30</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),

<sup>31</sup>Al Quran dan Terjemahannya, Q.S Ali Imran 18

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>32</sup>

Mengenai ayat ini Imam Ghazali mengutip perkataan Ibnu Abbas yang menjelaskan bahwa maksud derajat dalam ayat ini: “Derajat ulama lebih tinggi tujuh ratus derajat diatas orang yang beriman, dimana jarak antara satu derajat ke derajat lainnya adalah tujuh ratus tahun”.<sup>33</sup>

Dan dalam salah satu hadis Rasulullah disebutkan, “hamba yang paling mulia adalah mukmin yang berilmu, yang jika dibutuhkan ia akan bermanfaat bagi orang lain, dan jika tidak dibutuhkan ia merasa cukup dengan apa yang di terimanya.”<sup>34</sup>

Itulah beberapa keutamaan orang berilmu (ulama, guru, dsb.), dengan demikian, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa guru Agama adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran islam (Al quran dan Sunnah).

## **b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada

---

<sup>32</sup>Al Quran dan Terjemahannya, Q.S Al mujadalah: 11

<sup>33</sup>Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, h. 33

<sup>34</sup>*Ibid.* h. 34

jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.<sup>35</sup> Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam dimaksudkan disini adalah wewenang guru pendidikan agama Islam dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswanya menuju kepada kedewasaan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>36</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: a) kompetensi kepribadian, b) kompetensi pedagogi, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial.<sup>37</sup>

Lebih khusus lagi ditegaskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yaitu: “Guru mata pelajaran agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan”.<sup>38</sup>

Sehubungan dengan macam kompetensi sebagaimana yang diuraikan, maka kompetensi guru mata pelajaran agama Islam, dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk di penuhi setiap calon guru maupun guru yang mengajar di sekolah atau madrasah, agar dapat melaksanakan tugasnya

---

<sup>35</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV.Ruhama, 1998), h. 95.

<sup>36</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 37.

<sup>37</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 111.

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), h. 60.

dengan baik. Memang, kompetensi kepribadian bukan bagian dari bahan yang akan dan harus diajarkan guru pada para siswanya, tetapi merupakan kekuatan yang harus dimiliki setiap guru agar dapat menghantarkan siswanya menjadi orang-orang yang cerdas. Guru pintar tidak akan bermanfaat jika tidak memiliki komitmen untuk mengajar. Komitmen untuk mengajar, membimbing dan mendampingi para siswanya belajar merupakan bagian dari kompetensi kepribadian.<sup>39</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, Mohammad Ali menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>40</sup>

Kompetensi kepribadian berarti sifat-sifat kepribadian, indikatornya:

- a) Berakhlak mulia;
- b) Arif dan bijaksana;
- c) Berkepribadian mantap;
- d) Berwibawa;
- e) Stabil;
- f) Dewasa;
- g) Jujur;
- h) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- i) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri;

---

<sup>39</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, h. 269

<sup>40</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, h. 111

- j) Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>41</sup>

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki, dalam hal pendidikan, seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik.

## 2) **Kompetensi Pedagogi**

Kompetensi pedagogi, yaitu kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, ada beberapa indikatornya, diantaranya:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) Evaluasi proses dan hasil belajar.
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Pedagogi sering dipahami sebagai ilmu tentang pembelajaran, ternyata memiliki konteks yang lebih luas dari *teaching skill*. Pedagogi tidak hanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain yang mendukung peningkatan hasil belajar.<sup>43</sup>

Menurut Mohammad Ali, mengemukakan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

---

<sup>41</sup>Tim Penulis Rayon LPTK, *Materi Profesi Keguruan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2013), h. 6

<sup>42</sup>Tim Penulis Rayon LPTK, *Materi Profesi Keguruan*, h. 5

<sup>43</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, h. 229

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>44</sup>

Dari indikator diatas, dapat kita pahami bahwa seorang guru harus memiliki indikator pedagogi, yang berarti menguasai seluruh komponenn pendidikan dari mulai karakteristik siswa, teori belajar, mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, serta berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3) **Kompetensi Profesional**

Kunci kesuksesan pendidikan bukan tergantung pada kurikulum atau sarana prasarannya, melainkan bergantung pada para guru. Negara Finlandia merupakan salah satu negara yang banyak mengandalkan kesuksesan pendidikannya pada para guru yang berkompetensi dan berintegritas pada profesi keguruannya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Feralys Novauli, *Kompetensi guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3. No. 1, 2015), hal. 49.

<sup>45</sup>Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, h. 214

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>46</sup>

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya, indikatornya:

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan di ampunya;
- b) Konsep-konsep dan metode disiplin ke ilmunan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau keahorensi dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran, yang akan diampu.<sup>47</sup>

Kompetensi profesioanal ini lebih kepada penguasaan materi pelajaran secara laus dan mendalam yang harus di miliki seorang guru.

#### **4) Kompetensi Sosial**

---

<sup>46</sup>Sunhaji, *Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualifikasi. Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2014), Vol. II. No. 1, Hal. 150.

<sup>47</sup>Tim Penulis Rayon LPTK, *Materi Profesi Keguruan*, h. 6

Upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berdaya saing tidak cukup hanya dengan program-program pembelajaran disekolah. Keberhasilan tidak cukup dengan hanya didukung oleh perpustakaan, koneksi, internet, atau integritas atau loyalitas guru dalam mengajar. Lebih dari itu, ia juga membutuhkan partisipasi orang tua dalam keluarga, karena sebagian besar waktu anak bersama orang tuanya di rumah. Oleh sebab itu, guru harus mampu meyakinkan orang tua siswa agar menjadi bagian dari proses pendidikan anak-anaknya bersama dengan mereka (para guru) di sekolah. Guru harus bersikap responsif terhadap persoalan yang dialami siswanya, asertif (terbuka) dalam memberikan pendapat, dan menghargai serta menerima masukan masukan dari orang tua siswa untuk mengembangkan program-program siswa diluar sekolah.<sup>48</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/ tenaga kependidikan lain, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat criteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>49</sup>

Adapun indikator kompetensi sosial, sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat;
- b) Menggunakan teknologi kumunikasi dan informasi secara fungsional;

---

<sup>48</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, h. 253

<sup>49</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, h. 114.

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku;
- d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>50</sup>

Kompetensi sosial juga harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi ini lebih kepada interaksi guru kepada masyarakat sekolah khususnya siswa dan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya.

### **5) Kompetensi Kepemimpinan**

Kompetensi kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru mata pelajaran agama Islam meliputi:

- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran agama.
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
- c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
- d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>51</sup>

Kompetensi kepemimpinan juga tak kalah pentingnya harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi kepemimpinan ini lebih kepada pengorganisasian dan pengendalian proses pembelajaran.

### **c. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru PAI**

---

<sup>50</sup>Tim Penulis Rayon LPTK, *Materi Profesi Keguruan*, h. 7

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, h. 62.

## 1) Tugas guru PAI

Barangsiapa yang menjalankan tugas sebagai pendidik, maka ia harus mempelajari hal yang besar. Oleh sebab itu, hendaklah ia memelihara tatkarama dan tugas-tugasnya.<sup>52</sup>

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.<sup>53</sup> Guru adalah seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membangun dan membangun kepribadian anak didik sehingga menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>54</sup>

Diantara tugas-tugas guru yang dikemukakan oleh Imam Ghazali, yaitu:

- a) Menunjukkan kasih sayang pada muridnya dan memerlukannya seperti anak sendiri.
- b) Meneladani perilaku Rasulullah Saw. yang tidak pernah meminta upah atas apa yang diajarkannya.
- c) Jangan menyimpan nasehat.
- d) Menasehati murid agar berakhlakul karimah (berperilaku baik).

Seyoginya seorang guru harus berbuat baik dan istiqomah baru menyuruh muridnya berbuat baik dan istiqomah. Jika tidak, maka nasehat yang diberikannya tidak berguna. Sebab memberi teladan dengan perbuatan itu lebih kuat pengaruhnya dari pada dengan ucapan.<sup>55</sup>

Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru ada tiga yaitu:

---

<sup>52</sup>Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, h. 51

<sup>53</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), h. 21

<sup>54</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 36

<sup>55</sup>Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, h. 51-52

- a) Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih.
- b) Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- c) Tugas guru sebagai pelatih ialah mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>56</sup>

Menurut M. Fathurrohman dan Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

- a) Mujadid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam.
- b) Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- c) Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.<sup>57</sup>

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas
- b) Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran
- c) Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

Dari beberapa tugas guru yang di paparkan diatas, dapat kita pahami bahwa tugas guru cukup banyak. Di lihat dari banyaknya tugas seorang guru, ini berarti seorang guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan yang harus di laksanakan dan di optimalkan.

## 2) Fungsi Guru PAI

Sedangkan fungsi guru dalam pendidikan, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi yang artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan

---

<sup>56</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 37.

<sup>57</sup>M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2012), h. 39

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 40

manfaatnya. Keberadaan seorang guru yaitu untuk memberikan pencerahan kepada manusia lainnya, dalam hal ini yaitu murid-muridnya. Menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru meliputi, *pertama* tugas mengajar, *kedua* tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manager kelas).<sup>59</sup>

Menurut Hamka Abdul Aziz, guru mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu:

- a) Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah.
- b) Membimbing dan mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.
- c) Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>60</sup>

Melihat dari beberapa fungsi di atas, kita dapat memahami fungsi guru sangat jelas dan strategis. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan fungsinya sebagai guru.

### 3) Tanggung Jawab Guru PAI

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (alim ulama/guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Sinar Grafika Ofset, Jakarta, 2008), h. 265

<sup>60</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, h. 29

<sup>61</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 40

Oemar Hamalik menyebutkan ada empat tanggung jawab guru dalam pendidikan. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab moral yaitu setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggungjawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan pancasila.
- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.
- c) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yakni guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah mana dia tinggal.
- d) Tanggung dalam bidang keilmuan yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.<sup>62</sup>

Jelaslah bahwa tanggungjawab guru bukan hanya menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pancasila. Lebih dari itu, seorang guru juga bertanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah (proses pembelajaran),

---

<sup>62</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 39

berinteraksi dengan masyarakat, dan mengembangkan serta memajukan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang agama islam.

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>63</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah/ madrasah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>64</sup>

Sementara itu Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif,

---

<sup>63</sup>Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Inonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan, h.10-11

<sup>64</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>65</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga terciptanya keharmonisan kepada sang pencipta juga kepada sesama manusia.

Tujuan pendidikan islam tentunya harus sejalan dengan tujuan AllahSwt. menciptakan manusia dan diutusny para Rasul, karena aplikasi dari pendidikan islam di tujukan untuk merealisasikan tujuan Allah menciptakan manusia.<sup>66</sup> Didalam al quran dan hadis Allah menegaskan beberapa tujuan dari penciptaan manusia juga menjelaskan fungsi dan tugas manusia diciptakan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk merealisasikan ketaatan yang mutlak kepada Allah Swt. Sebagaimana yang termaktub dalam al quran surah Azd Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>67</sup>

Dari ayat diatas, jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk menciptakan generasi taat kepada Allah Swt. secara totalitas dengan menjalankan segala perintah Allah dan anjuranNya serta meninggalkan segala laranganNya dan menjauhi segala yang dibenciNya.

- 2) Menjadikan manuisa sebagai khalifah yang berperan dalam menerpakan syariat Allah dan memakmurkan dunia. Hal di jelaskan Allah dalam Al quran Surah Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً... (٣٠)

---

<sup>65</sup> Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 65-66

<sup>66</sup>Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Media, 2016), h.15.

<sup>67</sup>Al Quran dan Terjemahannya.

Artinya: “Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.

Dari ayat ini kita dapat memahami bahwa pendidikan islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan akidah, ibadah, dan akhlak saja, namun juga mengajarkan segala disiplin ilmu yang bermanfaat perkembangan umat manusia dan kemakmuran dunia.

- 3) Tujuan mengemban amanah ilahiyah. Hal ini dijelaskan Allah dalam Al quran surah al Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh”.

Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsirnya *Al Wasith*, mengatakan bahwa Allah Swt. menawarkan amanat, maksudnya beban-beban takilfi ilahi<sup>68</sup> secara keseluruhan berupa kewajiban, ketaatan dan larangan.<sup>69</sup>

Kaitannya dengan pendidikan islam, bahwa pendidikan islam mengajarkan agar manusia mampu menjalankan amanah dan taqwa kepada Allah.

- 4) Agar mengenal Allah dan mengesakanNya, dalam salah satu terjemahan hadis qudsi Allah swt berfirman:

artinya: “Aku adalah pebendaharaan yang tersembunyi Aku ingin dikenal maka Aku pun menciptakan makhluk agar mereka megenal Aku dengan Aku”.<sup>70</sup>

Dari terjemahan hadis diatas kita dapat memahami bahwa alah satu tujuan Allah menciptakan makhlukNya salah satunya adalah manusia

---

<sup>68</sup>Sesuatu yang menuntut pengerjaan oleh muallaf dari Allah.

<sup>69</sup>Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Wazith*, (Depok: Gema Insani, 2013), Jil. 3, h. 157

<sup>70</sup>Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 22

agar manusia mengenalNya. Kaitannya dengan pendidikan islam maka melalui pendidikan islam manusia mampu mengenal Allah swt.

- 5) Untuk menggali potensi yang hebat. Imam Ali bin Abi Thalib r.a pernah berkata: *“Kamu menduga adalah makhluk yang kecil, namun pada hakikatnya didalam tubuhmu terkandung dan terlipat alam yang besar”*.<sup>71</sup>

Dalam hal ini, berdasarkan pernyataan Imam Ali bin Abi Thalib diatas dan kaitannya dengan tujuan pendidikan islam, bahwa pendidikan islam berupaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

- 6) Untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sesungguhnya Rasulullah diutus untuk menyempurnakan Akhlak manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : *“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak”*.<sup>72</sup>

Dari hadis diatas kita dapat memahami bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki, dan menyempurnakan manusia.

#### **e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Untuk melengkapi pemahaman tentang pendidikan agama islam, berikut ini dikemukakan beberapa karakteristik pendidikan islam.

- 1) Pendidikan agama islam merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari ajaran agama islam karena melalui pendidikan agama islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran agama islam.
- 2) Pendidikan agama islam bertujuan mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber ajaran dan sendi-sendi agama islam lainnya. Pada saat bersamaan, pendidikan agamaislam dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya sehingga akan memperkuat pembentukan karakter dan keilmuan.

---

<sup>71</sup>Ibid. h. 23

<sup>72</sup> Ibid. h. 24

- 3) Pendidikan agama islam tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi yang bersifat kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pencapaian pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku). Hasil dari pendidikan agamaislam adalah sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari yang sejalan dengan ajaranagama islam.
- 4) Seluruh ajaran agama islam, termasuk pendidikan agama islam, didasarkan pada dua sumber pokok ajaran agama islam, yaitu al quran dan hadis (dali naqli). Sementara itu, dengan metode ijtihad (dalil aqli), ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan islam yang lebih terperinci dan detail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 5) Prinsip-prinsip dasar pendidikan islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran agama islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dari tiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, seperti ilmu kalam (teologi islam, ushuluddin, atau ilmu tauhid) yang merupakan pengembangan dari akhlak (etika islam, moratalitas islam, pendidikan karakter islam) yang merupakan perkembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai kajian. Jika pendidikan seperti ini diimplementasikan dengan baik, yaitu mendasari peserta didik dengan fondasi (akidah) yang kokoh lalu mendorongnya untuk melaksanakan semua ketentuan Allah dan Rasulullah (syariah) secara utuh. Dengan demikian, akan terbentuk peserta didik yang memiliki karakter (akhlak) mulia yang utuh, baik dalam hubungan vertikal (*hablum minallah*) maupun hubungan horizontal (*hablum minannas*), serta memiliki ilmu pengetahuan dan kreativitas yang memadai.
- 6) Tujuan akhir dari pendidikanagama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (manusia berkarakter). Tujuan ini merupakan misi utama diutusny nabi Muhammad Saw. dengan demikian, pendidikan akhlak (pendidikan karakter). Peserta didik membutuhkan kekuatan jasmani, akal, dan ilmu. Selain itu, ia juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, kepribadian. Selain dengan konsep ini semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta

didik harus mengandung muatan pendidikan karakter dan setiap guru harus memperhatikan karakter peserta didiknya.<sup>73</sup>

Adapun karakteristik guru PAI menurut Ahmad Tafsir diantaranya :

- 1) Kasih sayang kepada anak didik,
- 2) Lemah lembut,
- 3) Rendah hati,
- 4) Menghormati ilmu yang bukan pegangannya,
- 5) Adil,
- 6) Menyenangi ijtihad,
- 7) Konsekuen, perkataan sesuai dengan perbuatan,
- 8) Sederhana.<sup>74</sup>

Maka jelaslah bahwa karakteristik pendidikan agama islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang tertuang dalam al-quran dan sunah, dari mulai tata cara berhungan dengan sang khaliq, kepada sesama manusia, bahkan kepada makhluk lain pun di atur tata caranya.

## **B. Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib**

### **1. Defenisi Kepatuhan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, kata kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat, menurut perintah, taat pada hukum, taat pada peraturan, berdisiplin.<sup>75</sup>

Sementara itu menurut Heri Purwanto, kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia.<sup>76</sup>

Sarwono berpendapat bahwa kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan yang lain, baik bersifat verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Cet. 3, h. 13-14

<sup>74</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosadakarya, 2011), h. 84

<sup>75</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Semarang: Difa Publisher, 2008), h. 752

<sup>76</sup>Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 1999), h. 45

<sup>77</sup>Sarwono, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Mental dan Neonatal*, (Jakarta: YBP-SP, 2009), h. 35

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa kepatuhan berarti sikap taat pada peraturan yang berlaku, menaati atau memenuhi permintaan orang lain, atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang.

**a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan**

Kepatuhan terhadap aturan atau otoritas dapat terbentuk oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yang dirumuskan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1) Informasi

Informasi merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, Seseorang kadang-kadang mau melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argumen yang logis tentang tindakan yang seharusnya dilakukan.

2) Imbalan

Imbalan salah satu basis kekuasaan dan kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, contohnya senyum persetujuan dari teman, atau imbalan impersonal contohnya adalah uang atau barang berharga lainnya.

3) Kekuasaan rujukan

Kekuasaan rujukan merupakan basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.

#### 4) Paksaan

Kepatuhan dapat tercipta berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan. Misalnya, setelah gagal menyakinkan anak untuk tidur siang, si bapak mungkin secara paksa memasukkan anak ke dalam kamar, lalu ia keluar dan mengunci pintu.

#### 5) Pengawasan

Kepatuhan adalah kehadiran tetap atau pengawasan dari seorang peneliti. Bila peneliti meninggalkan ruangan tersebut dan memberikan instruksinya lewat telepon, kepatuhan akan menurun.

#### 6) Kekuasaan dan ideologi

Faktor penting yang dapat menimbulkan kepatuhan sukarela adalah penerimaan seseorang akan ideologi yang mengabsahkan kekuasaan orang yang berkuasa dan membenarkan intruksinya.

#### 7) Daya pengaruh situasi

Situasi atau kondisi yang ada di sekitar seseorang juga dapat mempengaruhi kepatuhan.<sup>78</sup>

## 2. Tata Tertib Sekolah

### a. Pengertian tata tertib sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan.<sup>79</sup> Jadi, tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia tata tertib adalah peraturan-peraturan yang dibuat agar di patuhi untuk mewujudkan ketertiban.<sup>80</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana bahwa Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis yang mengikat anggota masyarakat sekolah dan menjadi patokan atau standar

---

<sup>78</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/13738/5/Bab%202.pdf>di Akses pada 15 Agustus 2019

<sup>79</sup>WJS. Poerdaminta, *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 1025

<sup>80</sup>EM Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h.823

untuk hal-hal tertentu yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>81</sup>

Muhammad Rifa'i memberikan pendapat bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan yang lebih baik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>82</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa tata tertib sekolah adalah sebuah susunan aturan yang dibuat secara tertulis yang mengikat anggota masyarakat sekolah yang harus di patuhi agar proses pendidikan menjadi lebih baik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.<sup>83</sup>

Tata tertib berisi seperangkat peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggar peraturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.<sup>84</sup>

Menurut Marzuki, tertib merupakan salah satu merupakan salah satu nilai karekter yang mulia. Beliau mengartikan tertib yaitu taratur, menurut aturan yang ada.<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 61.

<sup>82</sup>Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 139.

<sup>83</sup>*Ibid.* h. 140

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h 113

<sup>85</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, h. 100

Secara umum peraturan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua, pertama peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas, kedua peraturan tata tertib umum yang berlaku di luar kelas. Faktor terpenting untuk dapat berlakunya peraturan tata tertib adalah kedisiplinan.<sup>86</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, yaitu:

- 1) peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar tata tertib dapat memenuhi kedua fungsi di atas, maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh individu atau siswa. Bila tata tertib diberikan dalam kata-kata yang tidak dapat dimengerti, maka tata tertib tidak berharga sebagai suatu pedoman perilaku.

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>87</sup>

Secara khusus fungsi tata tertib ada dua, yaitu:

- 1) Untuk anak-anak itu sendiri agar secara individual sikapnya menjadi baik,

---

<sup>86</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, h. 113.

<sup>87</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), h.27

- 2) Mengatur agar pergaulan di sekolah itu teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersifat semaunya sendiri sehingga tidak ada kekacauan di sekolah.<sup>88</sup>

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik serta efektif dan efisien. Prinsip tata tertib sekolah adalah diwajibkan, diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>89</sup>

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi anak didik
  - a) Menyadarkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
  - b) Mendorong anak untuk berbuat baik, disiplin dan meninggalkan perbuatan yang buruk.
  - c) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
  - d) Menghargai waktu.
- 2) Bagi sekolah

---

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 61.

<sup>89</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, h. 141.

- a) Ketenangan sekolah dapat tercipta
- b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
- c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa atara siswa yang satu dengan yang lain
- d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

### **c. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib biasanya mempunyai kekuatan yang memaksa yang diartikan sebagai ancaman tetapi karena ancaman ini disajikan dengan halus lalu disebut dengan sanksi. Agar tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah dapat berfungsi seperti apa yang diharapkan, maka pelaksanaannya memerlukan perhatian sebagai berikut:

- 1) Tata tertib ini harus diperkenalkan kepada anak secara jelas pada anak secara jelas dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- 2) Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tidaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya main-main atau menakut-nakuti saja.
- 3) Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan. Pendirian para pendidik sebaiknya lebih baik menghindari pelaksanaan sanksi.

Oleh karena itu harus dilaksanakan pengawasan secara teliti karena pengawasan yang tidak teliti dari kita seolah-olah memberi kesempatan kepada anak untuk berbuat yang menyimpang dari peraturan. Pemberian sanksi biasanya bertingkat dari yang paling ringan sampai yang terberat, yaitu dikeluarkan dari sekolah. Adapun urutan sanksinya sebagai berikut:

- 1) Memberikan teguran (peringatan lisan)
- 2) Peringatan tertulis (pertama, kedua, ketiga, dan yang terakhir dengan tembusan kepada orang tua atau wali)
- 3) Diskors (dikeluarkan sementara/atau tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu)
- 4) Dikeluarkan dari sekolah.<sup>90</sup>

### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Tata Tertib**

---

<sup>90</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 62.

Sikap berfungsi untuk mengubah sikap bertingkah laku nyata maupun tingkah laku tertutup. Dengan demikian, mempengaruhi reaksi seseorang terhadap objek dalam bentuk nyata atau terselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap dapat diubah walaupun sulit. Perubahan sikap ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi sikap adalah persepsi sosial, posisi sosial dan proses belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penguatan, komunikasi persuasif, harapan yang diinginkan.<sup>91</sup>

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan aturan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.
- 2) Faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.<sup>92</sup>

Menurut Jalaluddin, bahwa permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat<sup>93</sup>. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

- 1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak.<sup>94</sup> Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir di bina atau di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal. Dalam agama islam peran keluarga sangat penting, sebagaimana disebut Allah dalam al Quran surah At Tahrim ayat 6:

---

<sup>91</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 275

<sup>92</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/13553/3/Bab%202.pdf> di akses pada 15 Agustus 2019

<sup>93</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 275

<sup>94</sup>Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 120

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, dan penjaganya malaikat-malaikat yang kasardan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (At Tahrim: 6)

Dan keluarga terdekatlah yakni orang tua yang menjadikan anak itu menjadi baik, atau buruk, beragama yahudi, nasrani, atau majusi. Sebagaimana hadis Rasulullah saw. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ  
مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ  
الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?*" (HR. Bukhari no. 1296).<sup>95</sup>

## 2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena orang tua memiliki keterbatasan untuk mendidik anak-anak mereka, mereka menyerahkannya ke sekolah. <sup>96</sup> Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya

<sup>95</sup>Dzakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 4.

<sup>96</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*. h. 283

- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antaraguru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan.<sup>97</sup>

Menurut Rifa'i ada beberapa faktor penyebab lain yang menimbulkan pelanggaran di lingkungan sekolah, diantaranya adalah:

- a) Latar belakang remaja
- b) Sistem pembelajaran terkait dengan pengajaran guru
- c) Kepemimpinan sekolah
- d) Pelayanan administrasi
- e) Interaksi sosial remaja di luar sekolah.<sup>98</sup>

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.<sup>99</sup>

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- a) Persaingan dan perekonomian
- b) Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- c) Pengaruh bagi teman sebaya
- d) Pengaruh media masa

---

<sup>97</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), h. 48

<sup>98</sup>Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, h. 145

<sup>99</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 48

e) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.<sup>100</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di sekolah Menengah Pertama pada dasarnya cukup banyak dilakukan, baik oleh mahasiswa, dosen, yang memang bergelut di dunia pendidikan maupun pengamat atau pihak lain yang bukan berlatar belakang pendidikan. Banyaknya penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di sekolah merupakan hal yang paling penting untuk segera dioptimalkan di lembaga-lembaga pendidikan.

Beberapa di antara penelitian yang bertemakan Tata Tertib di sekolah ialah:

1. Arif Raharjo, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Ceper Klaten adalah dengan memberikan kesiapan belajar yang bagus yakni dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa sebelum memulai pembelajaran berupa membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an ataupun do’a-do’a sehari-hari, menanamkan minat belajar kepada siswa yakni berupa penggunaan media-media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran yang akan dipelajari, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan yakni penggunaan metode mengajar yang bervariasi, memberikan permainan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai menurun yakni berupa tepuk dan menyanyi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melakukan pengkondisian kelas.
2. Mohammad Zamroni Alfian, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>100</sup>*Ibid.*

Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu: (a) dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya: membuat siswa suka PAI, memberi nasehat, mengarahkan perilaku siswa, memberi teladan yang baik, dan memberi pengawasan. (b) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya: badan dakwah islam, baca tulis al quran, seni baca tulis al quran, mentoring dan keputrian. (c) dalam kegiatan rutin sekolah , diantaranya: sholat jamaah dzuhur, sambutan pagi guru di gerbanag, amal jariyah jumat, upacara bendera, peringatan hari besar islam. (2) Kendala yang ada diantaranya: kurang minat siswa terhadap PAI, tempat ibadah (masjid sekolah) yang tidak memuat semua siswa, pendidik ekstrakurikuler keagamaan bukan guru asli sekola, bawaan siswa yang heterogen, dan lingkungan masyarakat. Solusi untuk mengatasi kendala diantaranya: mengupayakan PAI jadi pelajaran Favorit siswa, melakukan pelebaran tempat ibadah (masjid sekolah), mengusahakan pendidik ekstrakurikuler keagamaan guru asli sekolah, menerapkan absensi dalam setiap kegiatan, membuat siswabetah di sekolahan.

3. Nur Afni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang”. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka belum sesuai dengan perilaku keagamaan yang diajarkan dalam Islam, seperti: tidak mengucapkan salam sebelum masuk di kelas, kurangnya sopan santun terhadap sesama (peserta didik yang lewat di depan guru tanpa permissi (tabe), berbicara sama guru dengan menggunakan bahasa yang kurang baku (kurang baik) kepada orang yang lebih tua dan Kurangnya ketaatan dalam beribadah (tidak membaca doa sebelum memulai pelajaran dan tidak membaca al-qur’an).

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dengan studi fenomenologi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa metodologi kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, pertama, menggambarkan dan mengungkap. Kedua, menggambarkan dan menjelaskan.<sup>101</sup>

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan studi kasus, pengalaman personal, instropektif, kisah hidup, dan teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual.<sup>102</sup>

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologis. Fenomenologis mempunyai dua makna, yaitu sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian), studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan.<sup>103</sup> Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dalam pengalaman hidup.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan. Dengan berusaha mengungkap dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang dialami oleh individu dengan berdasarkan sudut

---

<sup>101</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 8, h.60.

<sup>102</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), h. 15.

<sup>103</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 63

<sup>104</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ArRuz Media, 2014), h. 57.

pandang dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.<sup>105</sup>

Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari.<sup>106</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci apa yang telah diteliti. Dengan demikian laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>107</sup>

## **B. Latar Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini terdapat latar yang berupa aktor (pelaku), tempat serta konteks penelitian diantaranya:

### **1. Aktor/ Pelaku Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat pelaku yang menjadi objek dalam pengumpulan data. Adapun pelaku penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan, yang terletak di Jl. Sriwijaya No. 57 Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

### **3. Konteks Penelitian**

Konteks penelitian ini dilakukan saat jam pelajaran di kelas dan di luar kelas. Serta program yang dilakukan diluar dari jam pelajaran dengan melihat aspek tata tertib serta kegiatan pelatihan dan pembiasaan disiplin.

Adapun konteks penelitian ini lebih terfokus kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib di SMP

---

<sup>105</sup>*Ibid*, h. 58.

<sup>106</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 63

<sup>107</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 58

Terpadu Al Bukhari - Muslim Medandan Faktor penghambat dan pendukungnya.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, pengamatan, dan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Menurut Lofland dan Lofland dalam J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.<sup>108</sup>

Sehingga terdapat beberapa data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata, dan tindakan atau pengamatan<sup>109</sup>. Sehingga penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari guru-guru pengajar, kepala sekolah, dan siswa yang meliputi tentang :

- a. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa.
- b. Peran guru dan tenaga pendidik bersinergi dalam meningkatkan kepatuhantata tertib siswa.
- c. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kepatuhantata tertib siswa.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepatuhantata tertib siswa.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>110</sup> Dalam penelitian ini sumber data tambahan yang digunakan penulis terdiri dari dokumen umum yang meliputi:

---

<sup>108</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

<sup>109</sup>*Ibid*, h.157.

<sup>110</sup>*Ibid*, h.158.

- a. Visi misi dan tujuan SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.
- b. Struktur organisasi SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.
- c. Keadaan guru SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.
- d. Keadaan siswa SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, dan
- e. Sarana prasarana SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.<sup>111</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap obyek yang akan diteliti, untuk mendapat informasi serta temuan temuan umum dalam penelitian ini.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh data dari individu dilaksanakn secara individu.<sup>112</sup> Terdapat beberapa macam wawancara diantaranya:

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam

---

<sup>111</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 173.

<sup>112</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

melakukan wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan responden. Berdasarkan analisis dari jawaban responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan penelitian.<sup>113</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang hendak diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan spontan yang sesuai dengan obyek penelitian sehingga bisa jadi peneliti akan mendapatkan data tambahan.

---

<sup>113</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 234.

### 3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi penelitian peneliti biasanya menggunakan dokumen dan *record* sebagai teknik penambah data. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>114</sup> Dalam hal ini terdapat dua macam bentuk dokumen yaitu:

#### a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Buku harian, buku yang ditulis dengan memberikan tanggapan tentang peristiwa-peristiwa di sekitar penulis.
- 2) Surat pribadi, surat pribadi antara seseorang dengan anggota keluarganya dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Untuk mengungkapkan hubungan sosial seseorang dan pengalaman yang berkesan dari penulisnya.
- 3) Otobiografi, Otobiografi adalah deskripsi yang mendetail mengenai hidup si penulis tersebut. Otobiografi banyak ditulis oleh orang-orang tertentu seperti guru atau pendidik terkenal, pemimpin masyarakat, ahli, bahkan orang biasa. Yang kemudian motif penulisannya dapat dimanfaatkan menjadi data tambahan.<sup>115</sup>

#### b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217

<sup>115</sup>*Ibid.*

<sup>116</sup>*Ibid.*, h. 218.

Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan dokumen resmi yang bersifat internal yaitu, catatan, arsip, foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Instrument yang digunakan ialah kamera, dan alat tulis terkait yang mendukung data penelitian

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>117</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis tersebut kemudian dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima dan ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>118</sup> Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

---

<sup>117</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 245.

<sup>118</sup>*Ibid*, h. 245.

keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga analisis data dapat disimpulkan dengan baik, dan terarah.<sup>119</sup>

## **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data dilakukan agar seluruh data dan informasi yang ditemukan dilapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan mudah mengerjakan sesuai dengan analisis berdasarkan pemahamannya.<sup>120</sup>

## **3. Penarik Kesimpulan**

Setelah data terkumpul langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>121</sup>

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Perpanjangan pengamatan, Meningkatkan ketekunan, Triangulasi, dan Menggunakan bahan referensi.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka

---

<sup>119</sup>*Ibid*, h. 247.

<sup>120</sup>*Ibid*, h. 252.

<sup>121</sup>*Ibid*, h. 253.

peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.<sup>122</sup>

## **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>123</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian ini pengumpulan dan pengujian data lebih terfokus kepada, guru, kepala sekolah dan pengamatan kepada siswa tersebut. Kemudian data tersebut di deskripsikan mana pandangan yang sama yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

### **b. Triangulasi Teknik**

---

<sup>122</sup>*Ibid*, h. 272.

<sup>123</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### **4. Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto atau alat bantu lain untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam laporan penelitian, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 275.

**BAB IV**  
**TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Profil Sekolah SMP Terpadu Al- Bukhari Muslim**

Nama Sekolah : SMP Terpadu Al- Bukhari Muslim  
Alamat : Jl. Sawi No. 1 / Jl. Sriwijaya No. 57 Medan  
Desa/ Kelurahan : Petisah Hulu  
Kota : Medan  
Provinsi : Sumatera Utara  
No. Telp. : 0614519495  
Nama Yayasan : Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Al Bukhari Muslim  
Alamat Yayasan : Jl. Sawi No. 1 / Jl. Sriwijaya No. 57 Medan  
Nomor Telp / Hp: 061 – 4519495 / 081316494715  
N S S : 204016004437  
N P S N : 1 0 2 2 0 8 8 6  
Jenjang Akreditasi : Baik (B)  
Tahun didirikan : 2002  
Tahun Beroperasi : 2002  
Kepemilikan Tanah : Wakaf  
Status Tanah : Wakaf  
Luas Tanah : 613 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 417m<sup>2</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**

SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim terletak di Jalan Sawi No. 01/ Sriwijaya No. 57 Kelurahan Petisah Hulu Kecamatan Medan Baru Kota Medan. Berdiri tahun 2002, sebelum itu telah berdiri satu lembaga pendidikan Islam yaitu MTs YTPI Al Bukhari - Muslim tahun 1996 dan Madrasah Ibtidaiyah tahun 1951 pada gedung yang sama. Pada waktu itu masih diberi nama YTPI (Yayasan Taman Pendidikan Islam). Setelah itu ada perubahan dengan keluarnya SKB Tiga Menteri dari pemerintah, maka ditukarlah kepada Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sampai sekarang.

Karena dianggap pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, maka timbul pemikiran untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Terpadu, maka di tahun itu juga (2002) penambahan nama Yayasan YTPI Al Bukhari - Muslim sampai sekarang. YTPI Al Bukhari - Muslim ini memiliki gedung bertingkat empat lantai dan digunakan untuk lembaga pendidikan mulai dari SD, MDA, MTs, SMP dan SMA yang dipimpin oleh Bapak Prof. Dr. Haslim D Sihotang sebagai Ketua Yayasan sampai sekarang.

## **3. Visi dan Misi SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**

### **a. Visi**

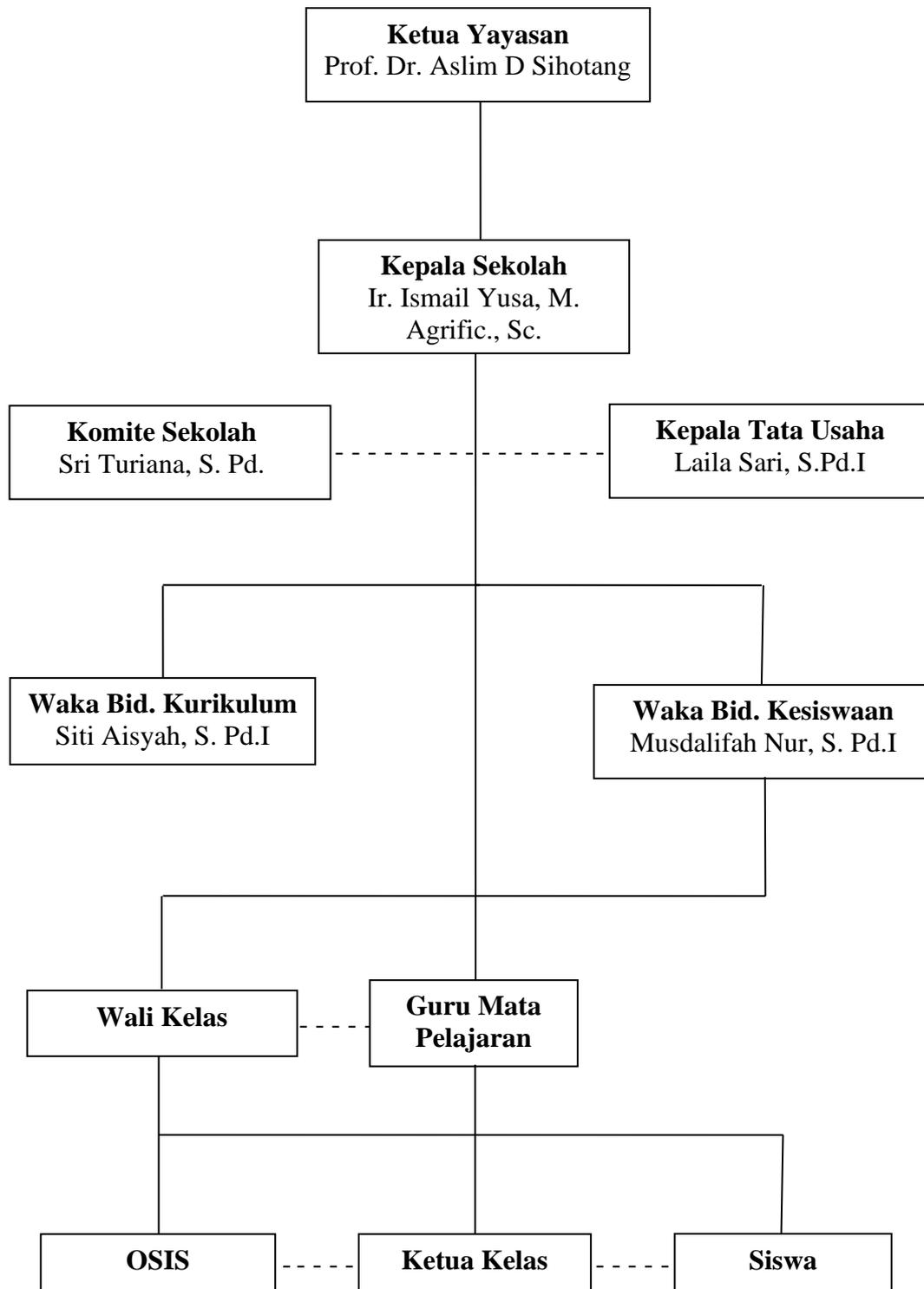
Adapun visi sekolah SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim yaitu “Membina insan yang berilmu, bertaqwa, berkepribadian mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara”.

### **b. Misi**

Adapun misi SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan terbaik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berakhlak dan berkarakter agama.
- 3) Mewujudkan insan yang berilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah.
- 4) Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Terpadu Al Bukhari Muslim



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim

## 5. Sarana dan Prasarana SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan

Berdasarkan observasi penulis selama penelitian terlihat bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim cukup baik. Berikut ini akan disajikan tabel sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.

### a. Sarana dan Prasarana Utama

| No | Jenis Prasarana                 | Jumlah Ruang | Luas Ruangan       | Standar             | Baik | Kurang Baik |
|----|---------------------------------|--------------|--------------------|---------------------|------|-------------|
| 1  | Ruang Belajar                   | 8            |                    | 56 m <sup>2</sup>   | 6    | 2           |
| 2  | Perpustakaan                    | 1            |                    | 96 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 3  | Laboratorium                    |              |                    |                     |      |             |
|    | a. IPA                          | 1            |                    | 76,8 M <sup>2</sup> | ✓    |             |
|    | b. IPS                          | 1            |                    | 76,8 M <sup>2</sup> | ✓    |             |
|    | c. Bahasa                       | 1            |                    | 64 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
|    | d. Komputer                     | 1            |                    | 64 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 4  | Ruang Kepala                    | 1            | 3x5 m <sup>2</sup> | 12 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 5  | Ruang Guru                      | 1            | 3x6 m <sup>2</sup> | 56 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 6  | Ruang TU                        | 1            | 3x4 m <sup>2</sup> | 16 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 7  | Ruang Ibadah                    | 2            | 8x7 m <sup>2</sup> | 12 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 8  | Ruang Konseling                 | 1            | 4x3 m <sup>2</sup> | 9 m <sup>2</sup>    | ✓    |             |
| 9  | Ruang UKS                       | 1            | 4x3 m <sup>2</sup> | 12 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 10 | Ruang OSIS                      | 1            | 4x3 m <sup>2</sup> | 9 m <sup>2</sup>    | ✓    |             |
| 11 | Jamban                          | 6            | 3x6 m <sup>2</sup> | 2 m <sup>2</sup>    | ✓    |             |
| 12 | Gudang                          | 2            | 3x4 m <sup>2</sup> | 18 m <sup>2</sup>   | ✓    |             |
| 13 | Tempat Bermain/<br>Berolah Raga | 1            | 5x9 m <sup>2</sup> |                     | ✓    |             |
| 14 | Ruang Wakil Kepala              | 1            | 4x3 m <sup>2</sup> |                     | ✓    |             |
| 15 | Ruang Komite                    | 1            | 4x3 m <sup>2</sup> |                     | ✓    |             |
| 16 | Aula                            | 1            | 7x8 m <sup>2</sup> |                     | ✓    |             |

|    |                |   |                    |  |   |  |
|----|----------------|---|--------------------|--|---|--|
| 17 | Ruang Keamanan | 1 | 4x3 m <sup>2</sup> |  | ✓ |  |
| 18 | Ruang Tamu     | 1 | 4x3 m <sup>2</sup> |  | ✓ |  |
| 19 | Kantin         | 1 | 4x5 m <sup>2</sup> |  | ✓ |  |

Tabel 5.1: Sarana dan Prasarana SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

#### b. Prasarana Lain

| No | Jenis            | Keberadaan |           | Fungsi |            |
|----|------------------|------------|-----------|--------|------------|
|    |                  | Ada        | Tidak Ada | Baik   | Tidak Baik |
| 1  | Instalasi Air    | ✓          |           | ✓      |            |
| 2  | Jaringan Listrik | ✓          |           | ✓      |            |
| 3  | Jaringan Telepon | ✓          |           | ✓      |            |
| 4  | Internet         | ✓          |           | ✓      |            |
| 5  | Akses Jalan      | ✓          |           | ✓      |            |

Tabel 5.2: Tabel Prasarana lain SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

### 6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

#### a. Pendidik

Guru sebagai perangkat dalam dunia pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Bukan saja berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan melainkan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik. Untuk itu seorang guru haruslah memiliki beberapa kualifikasi yang menunjang tugasnya sebagai seorang pendidik salah satunya adalah kualifikasi pendidikan. Berdasarkan studi atas dokumen dan wawancara dengan kepala TU diperoleh data tentang tenaga pendidik yang tersedia di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim sebagai berikut:

| NO | NAMA                                 | Tanggal Lahir       | JK | Guru Bidang Studi |
|----|--------------------------------------|---------------------|----|-------------------|
| 1  | Ir. Ismail Yusa, M.<br>Agrific., Sc. | 15 Februari<br>1971 | L  | IPA Terpadu       |
| 2  | Siti AiSVahS, .Pd.I                  | 13 Juli 1973        | P  | PKN               |

|    |                                |                     |   |                           |
|----|--------------------------------|---------------------|---|---------------------------|
| 3  | Syafrizal Anas, S. Th.I        | 15 Juni 1986        | P | Bahasa Arab               |
| 4  | Siti Fatimah, S.Pd.            | 8 November<br>1987  | P | Seni Budaya               |
| 5  | Putri Nuzullia, S.Pd.          | 4 April 1991        | P | Bahasa<br>Inggris         |
| 6  | Musdalifah Nur, S. Pd.         | 17 Juni 1992        | P | IPA Terpadu               |
| 7  | Titis Sri Sundari, S. Pd.      | 19 Juni 1991        | P | Matematika                |
| 8  | Ira Rakhmatika, S.P.d          | 24 februari<br>1995 | P | IPS Terpadu               |
| 9  | Ayumi Harahap, S.Pd.           | 11 April 1959       | P | Matematika                |
| 10 | Hairani Siregar, S.Pd.         | 17 Juli 1971        | P | Matematika                |
| 11 | Winda Sari Siregar, S.<br>Psi. | 16 November<br>1970 | P | Bimbingan<br>Konseling    |
| 12 | Leila Sari, S. Pd. I           | 9 Maret 1982        | P | Bahasa<br>Inggris         |
| 13 | Dinda Toral Syafura, S.<br>Pd. | 14 Mei 1985         | P | IPA Terpadu               |
| 14 | Muhammad Yasir, S.Pd.          | 9 Desember<br>1990  | L | PJOK                      |
| 15 | Risma Cintia Ritonga,<br>SS.   | 5 Juni 1995         | P | Bahasa Arab               |
| 16 | Suhargyono, S. Ag              | 30 Oktober<br>1969  | L | Pendidikan<br>Agama Islam |
| 17 | Masdewi Matondang              | 5 Mei 1960          | P | Bahasa<br>Indonesia       |
| 18 | Sri Turiana, S.Pd.             | 16 Agustus<br>1975  | P | Bahasa<br>Indonesia       |

**6.1 Tabel Daftar Guru SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tenaga pendidik yang ada di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim sudah memiliki kualifikasi Sarjana di bidang Pendidikan.

**b. Peserta didik**

Pendidik dan peserta didik tidak dapat dipisahkan. Mengenai jumlah peserta didik ada di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim lebih rinci akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

| Kelas I    |                  | Kelas II   |                  | Kelas III  |                  | Jumlah     |                  |
|------------|------------------|------------|------------------|------------|------------------|------------|------------------|
| Jlh. Siswa | n. Romb. Belajar |
| 35         | 1                | 33         | 1                | 44         | 2                | 112        | 5                |

6.2 Tabel Daftar Peserta Didik SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim T.A 2019/2020

## 7. Kegiatan Peserta Didik

Kegiatan sehari-hari peserta didik yang penulis temui berdasarkan studi dokumen dan observasi dimulai dengan *tahsin* dan *tahfiz* Al-quran yang dipandu oleh seorang pendidik Al-quran dan dibantu oleh guru kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Berikut tabel kegiatan sehari-hari peserta didik yang rutin dilakukan setiap harinya.

| No. | Waktu       | Kegiatan                    |
|-----|-------------|-----------------------------|
| 1.  | 07.15-07.30 | Baris                       |
| 2.  | 07.30-08.00 | Tahsin dan Tahfiz           |
| 3.  | 08.00-09.00 | KBM                         |
| 4.  | 09.00-09.15 | Sholat Dhuha dan Istirahat  |
| 5.  | 09.15-12.10 | KBM                         |
| 6.  | 12.10-13.30 | Istirahat dan sholat dzuhur |
| 7.  | 13.30-15.20 | KBM                         |
| 8.  | 15.20       | Pulang                      |

Tabel 7.1 Program Harian Peserta Didik SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

## 8. Tata Tertib Sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

### a. Masuk Sekolah

- 1) Semua murid harus masuk sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran di mulai.
- 2) Murid yang terlambat datang tidak di perkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) Murid yang di perbolehkan absen, yaitu kerana alasan yang sungguh-sungguh seperti sakit dan keperluan yang sangat penting.

- 4) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari masuk sekolah.
- 5) Murid yang absen, pada saat masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang di perlukan.
- 6) Murid tidak di perbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- 7) Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah maka sebaiknya tidak masuk sekolah.

**b. Kewajiban Murid**

- 1) Taat kepada guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, ketertiban kelas khususnya dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- 9) Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan di taati.

**c. Larangan Murid**

- 1) Meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini akan berurusan dengan kepala sekolah.
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan keperibadian bangsa.
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah.

- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 8) Berada di dalam kelas selama jam istirahat.
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 10) Menjadi atau berteman dengan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.
- 11) Mengaktifkan HP pada saat jam pelajaran berlangsung.

**d. Pakaian dan Lain-Lain**

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Murid-murid dilarang berkuku panjang, memakai alat kecantikan/kosmetik yang sering dipakai oleh orang dewasa.
- 3) Bagi laki-laki berambut pendek, rapi, bersih dan dirawat.
- 4) Berpakain olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

**e. Hak-Hak Murid**

- 1) Setiap murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
- 2) Setiap murid berhak meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Setiap murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain selama tidak melanggar tata tertib.

**f. Les Privat**

- 1) Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan mengajukan surat kepada orang tua dan kepala sekolah.
- 2) Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
- 3) Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang tertinggal.

**g. Lain-Lain**

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib diatur oleh sekolah.

- 2) Peraturan tata tertib sekolah berlaku sejak diumumkan.

#### **h. Tata Tertib Guru Mengajar**

- 1) Berpakaian seragam/ rapi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
- 3) Berkewajiban menyiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara tertulis.
- 4) Wajib hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.
- 5) Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin bagi guru yang mengajar jam pertama guru tetap, tidak tetap dan pegawai.
- 6) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
- 7) Wajib melapor pada guru piket jika terlambat.
- 8) Wajib memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- 9) Wajib menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
- 10) Mengkoordinasikan/ menertibkan siswa saat akan mengajar.
- 11) Wajib melapor kepada kepala sekolah/ guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.
- 12) Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai 10 K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- 13) Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
- 14) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran, atau pulang sebelum waktunya.
- 15) Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa izin guru piket atau Kepala Sekolah.
- 16) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan/ kegiatan lain didalam kelas.
- 17) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik yang berlebihan.
- 18) Tidak merokok didalam kelas dan tatap muka.
- 19) Mengadakan tatap muka minimal 15 menit untuk melakukan pembinaan akhlaq terhadap siswa.

20) Wajib menjaga kerahasiaan jabatan, citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

#### **9. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Medan**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. diantara tujuan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler ini adalah untuk melatih kedisiplinan dan menghindari kenakalan remaja, dalam artian dengan di adakannya kegiatan ekstrakurikuler maka timbul kegiatan yang positif pada diri siswa sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan yang negatif.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim ini cukup banyak, sehingga diharapkan siswa dapat memilih sesuai minat dan bakatnya untuk dapat aktif dalam kegiatan di luar jam pelajaran ini. Adapun jenis kegiatan ekstra kurikuler di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim ini adalah sebagai berikut:

- a. Ektrakurikuler Futsal
- b. Ektrakurikuler Mujawwad
- c. Ektrakurikuler Klub Matematika
- d. Ektrakurikuler Klub Sains
- e. Ektrakurikuler Keagamaan
- f. Ektrakurikuler Seni tari dan suara
- g. Ektrakurikuler Olahraga
- h. Kegiatan perkemahan
- i. Pramuka
- j. Palang merah remaja
- k. Paskibra.

### **B. Temuan Khusus Penelitian**

#### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SMP Terpadu Bukhari Muslim**

Dari hasil observasi penulis di lapangan bentuk upaya guru PAI dalam Meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim diantaranya: Mengingatkan ketika berbaris dan sebelum memulai pembelajaran tentang pentingnya disiplin/ mematuhi tata tertib, memberikan hukuman, memberi reward berupa nilai tambah kepada siswa yang mematuhi tata tertib, dan berkerjasama dengan guru BK.<sup>125</sup>

Setelah penulis lakukan observasi, selanjutnya penulis lakukan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam wawancara tersebut menyangkut tentang tata tertib sekolah, upaya guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib dan faktor penghambat dan mendukungnya di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim. Selaku guru PAI Bapak Suhargiono, S.Ag. mengatakan:

Tata tertib di sekolah ini ada, sudah dijalankan, namun ada saja siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah. Misalnya hari senin sampai rabu pakaiannya putih biru, Kamis pakaiannya baju pramuka celana abu-abu, kemudian Jumat dan Sabtu pakaiannya pramuka itu tetap ada yang tidak mematuhi. Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa ini adalah dengan menasehati, mengingatkan, menghukum langsung dengan hukuman yang ringan sekedarnya saja, karena sebagai guru PAI tidak ada wewenang untuk itu, yang lebih berwenang itu guru BK.<sup>126</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK Ani Wildani Nasution, S.Pd. yang mengatakan: “Guru PAI mengarahkan dan mengasi tau nama-nama siswa yang tidak mematuhi tata tertib, kemudian guru BK yang menasehati, membimbing dan menghukum siswa-siswa yang tidak mematuhi tata tertib tersebut”.<sup>127</sup>

Guru PAI juga bekerjasama untuk meningkatkan ketertiban siswa, sebagaimana pernyataan WK Kesiswaan Musdalifa, S. Pd. yang mengatakan:

---

<sup>125</sup> Observasi Penulis di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>126</sup> Suhargyono, S.Ag. Guru PAI SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, Wawancara di Ruang Lab. Komputer, tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>127</sup> Ani Wildani Nasution, S.Pd. Guru BK SMP Bukhari Muslim, wawancara di Ruang BK, tanggal 29 Oktober 2019.

Guru PAI meminta WK Kesiswaan menertibkan pas saat sholat, ketepatan waktu dalam sholat, dalam membaca iqro, siswa disini masih banyak yang iqro' sebagian mereka ada yang tidak membawa iqro guru PAI memerintahkan WK Kesiswaan untuk mengingatkan siswa agar membawa iqro pada hari berikutnya, karena iqro' disekolah ini terbatas lebih banyak al quran.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat memahami bahwa untuk meningkatkan tata tertib siswa, guru PAI bekerjasama dengan WK Kesiswaan, dan jika ada wiswa yang tidak mematuhi tata tertib guru PAI menegur dan mengingatkan serta memberituhukannya kepada guru BK, dan guru BK lah yang menindak lanjut menesahati dan menghukum siswa yang tidak mematuhi tata tertib tersebut.

Untuk lebih rincinya mengena upaya guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tat tertib adalah sebagai berikut:

- a. Mengingatkan dan memberi nasehat
- b. Memberikan hukuman.
- c. Memberi reward/ hadiah
- d. Bekerjasama dengan guru BK dan WK Kesiswaan.

Adapun bentuk-bentuk tata tertib sekolah berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara selama pelaksanaan penelitian di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim adalah sebagai berikut:

#### **a. Memakai Seragam**

Memakai seragam merupakan sebuah kewajiban yang harus di patuhi, seragam di sekolah SMP Terpadu ini. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis ada beberapa kriteria seragam siswa, diantaranya:

---

<sup>128</sup> Musdalifa, S.Pd, WK Kesiswaan SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, Wawancara di ruang Piket, tanggal 5 November 2019.

- 1) Hari senin memakai seragam putih-biru (baju putih dan celana biru bagi laki-laki dan rok biru bagi perempuan dan memakai jilbab dan songkok).
- 2) Hari kamis memakai baju batik.
- 3) Hari jumat dan sabtu memakai seragam pramuka.
- 4) Baju harus memakai simbol.
- 5) Memakai sepatu hitam dan kaos kaki.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Cindi Aulia siswa kelas VII SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim yang mengatakan : “Diantara tata tertib disekolah ini pakain rapi, senin-rabu pakai seragam putih biru, kamis pakai baju batik, jumat-sabtu pakai seragam pramuka, bagi perempuan wajib pakai jilbab dan songkok, pakai sepatu hitam, kaus kaki harus diatas mata kaki”.<sup>129</sup>

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan Naila Sifa Rabbani siswa kelas IX 1 SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim yang mengatakan:

Tata tertib disekolah ini diantaranya: masuk sekolah tidak boleh terlambat, tidak boleh melawan guru, tentang berpakaian tidak boleh memakai sepatu warna warni harus hitam, tidak boleh mengeluarkan baju bagi laki laki, haru memakai songkok bagi perempuan, lengan baju tidak boleh di gulung, harus memakai kaos kaki, roknya tak boleh gantung.<sup>130</sup>

#### **b. Larangan-larangan**

Dari hasil wawancara ada beberapa larangan dalam sekolah SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim ini, diantaranya tidak boleh terlambat, tidak boleh cabut tidak boleh merokok, sebagaimana yang di ungkapkan Vicky Aldiano: “Larangan-larangan di sekolah ini diantaranya tidak boleh terlambat, tidak boleh cabut, tidak boleh merokok”.<sup>131</sup>

Hal itu senada dengan apa yang disampamakan Naila Sifa Rabbani, yang mengatakan: “Tentang masuk sekolah tidak boleh terlambat, tidak boleh

---

<sup>129</sup> Cindi Aulia, siswa kelas VII SMP Bukhari Muslim, wawancara di Kelas VII, tanggal 5 November 2019.

<sup>130</sup> Naila Sifa Rabbani, siswa kelas IX 1 SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, wawancara di kelas IX 1 tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>131</sup> Vicky Aldiano, siswa kelas VII SMP Bukhari Muslim, wawancara di Kelas VII, tanggal 5 November 2019.

melawan guru, tidak boleh memakai sepatu warna warni harus hitam, tidak boleh mengeluarkan baju bagi laki laki, tidak boleh di gulung”.<sup>132</sup>

### 1) Hukuman-hukuman

Dari wawancara yang dilakukan penulis, ada beberapa hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib, diantara hukumannya: naik turun tangga, membersihkan sekolah, scot jump, push up, sepatunya di sita, di botak, di tarik rambutnya, di pakaikan taplak meja sebagai jilbabnya, dan di panggil orang tuanya. Sebagaimana yang di sampaikan guru PAI Suhargyono, S. Ag yang mengatakan:

Kalau tidak mematuhi tata tertib berpakaian majunya di lepas atau di lucuti. Kalau Sepatu, sepatunya juga di lucuti/ di lepas. Kalau kehadiran, kalau satu hari, dua hari masih di peringatkan, tapi kalau berturut-turut lebih dari tiga kali langsung di panggil orang tuanya, untuk di tindak lanjuti, di tanyakan ini sebenarnya anaknya apa masalahnya.<sup>133</sup>

Ungkapan di atas senada juga disampaikan M. Fajril Hidayat siswa kelas IX 1 yang mengatakan: “Kalau laki-laki terlambat hukumannya scot jump, push up, kalau perempuan bersih bersih sekolah seperti nyapu, cuci piring, buka sepatu, kalau laki-laki yang gak masukkan baju, bajunya di lepaskan, kalau perempuan yang gak memakai songkok rambutnya di tarik”.<sup>134</sup>

Vicky Aldiano juga mengatakan demikian, beliau mengatakan bahwa:

Kalau laki-laki terlambat hukumannya di tegur, kalau tidak masukkan baju kedalam di tegur dan di suruh masukkan bajunya kedalam, kalau tidak memakai seragam sesuai hari akan di tegur, di ingatkan dan di marahi, kalau sepatunya warna warni gak warna hitam, sepatunya di tahan pulang baru di pulangkan. kalau laki-laki

---

<sup>132</sup> Naila Sifa Rabbani, siswa kelas IX 1 SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, wawancara di kelas IX 1 tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>133</sup> Suhargyono, S. Ag. Guru PAI SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, wawancara di Ruang Lab. Komputer, tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>134</sup> M. Fajril Hidayat, Siswa SMP kelas IX 1 Terpadu Bukhari Muslim, wawancara di ruangkelas IX 1, tanggal 29 Oktober 2019

cabut atau merokok hukumannya di botak, kalau perempuan tidak memakai songkok di nasehati, rambutnya di tarik.<sup>135</sup>

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib**

Setelah di lakukan wawancara kepada guru PAI, WK Kesiswaan dan Kepala sekolah dan beberapa orang siswa, penulis mendapat gambaran bahwa diantara faktor penghambat siswa melaksanakan tata tertib yaitu: kurangnya kesadaran siswa, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Ir. Ismail Yusa, M. Agrific., Sc. Mengatakan bahwa: “Faktor pengahambat siswa dalam meningkatkan kepatuhan melakasanakan tata tertib, diantaranya : lingkungan asal yaitu lingkungan rumah dan sekitarnya”.<sup>136</sup>

Penyataan kepala sekolah diatas di dukung pula oleh WK Kesiswaaan SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Musdalifa, S. Pd. yang mengatakan bahwa: “Sedikitnya waktu mereka bermain, dan orang tua kurang peduli kepada anaknya”.<sup>137</sup>

Guru PAI mengatakan demikian juga, bahwa orang tua sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib. Sebagaiman ungkapan guru PAI Suhargyono yang mengatakan:

Faktornya penghambat siswa melaksanakan tata tertib antara lain adalah orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dari rumah, misalnya pakian, sepatu, sepatu nanti warna. Pakaian tidak menurut harinya. Itu kan dari rumah, jadi waktu dia berangkat dari rumah gak di seleksi gak di perhatikan orang tuanya sehingga sampailah disekolah, jadi ada pembiaran dari orang tuanya, jadi udahlah pakain seperti itu udah. Kadang-kadang orang tua ni mau di kibuli, di bohongi anaknya, kek gini gak papa kok, kawan ku banyak kok sperti ini, padahal tidak. Sampai di sekolah di

---

<sup>135</sup> Vicky Aldiano, siswa kelas VII SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, wawancara di Kelas VII, tanggal 5 November 2019.

<sup>136</sup> Ismail yusa, Kepala Sekolah SMP Terparpadu Bukhari Muslim, Wawancara di ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 November 2019.

<sup>137</sup> Musdalifa, WK Kesiswaan SMP Terpadu Bukhari Muslim, wawancara di Ruang Piket, tanggal 29 Oktober 2019.

hukum, sepatu disita, baju di lepas, di lucuti, jadi telanjang dada bagi laki-laki.<sup>138</sup>

### **3. Faktor-Faktor Mendukung Siswa dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib**

Ada beberapa faktor-faktor mendukung siswa dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib. Hasil wawancara penulis dengan para guru SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim sebagai berikut:

#### **a) Kesadaran**

Kesadaran dari siswa tentang pentingnya menaati tata tertib sangat di perlukan, dengan kesadaran mereka akan pentingnya menaati tata tertib akan memudahkan dan melancarkan berjalannya proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah SMP Terpadu Al Bukhari-Muslim bapak Ir. Ismail Yusa, M. Agrific., Sc. yang mengatakan: “Diantara faktor yang mendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib adalah kesadaran, takut dengan guru dan hukuman”<sup>139</sup>

#### **b) Peran guru**

Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah diatas salah satu faktor mendukung siswa dalam meningkatkan kepatuhan adalah peran guru-guru yang senantiasa mengingatkan mereka tentang pentingnya mematuhi tata tertib, selanjutnya para siswa pun harus takut dan patuh kepada guru. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan guru PAI Suhargyono, S. Ag. yang mengatakan:

Faktor pendukung siswa melaksanakan tata tertib diantaranya, perhatian dari guru-guru memberikan wawasan jangan bosan, jadi, di sela-sela belajar itu harus ada pendidikan karakternya, untuk memperbaiki keperibadian siswa, jadi jangan melulu mengajar, sesuai bidang studi aja, tapi harus diajarkan norma-norma agama, norma-norma

---

<sup>138</sup> Suhargyono, S. Ag. Guru PAI SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, wawancara di Ruang Lab. Komputer, tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>139</sup> Ismail yusa, Kepala Sekolah SMP Terparpadu Bukhari Muslim, Wawancara di ruang Kepala Sekolah, tanggal 5 November 2019.

sosial, bermasyarakat, bergaul, disiplin, disiplin dalam berpakaian, dalam kehadiran, yang perlu dan terus di ingatkan.<sup>140</sup>

Pernyataan senada juga di sampaikan WK Kesiswaan Musdalifa, S. Pd. yang mengatakan: “Diantara faktor yang mendukung siswa melaksanakan tata tertib adalah guru senantiasa memberikan nasehat, memberikan hukuman atau peringatan kepada mereka”<sup>141</sup>

#### **c) Hukuman**

Sejatinya hukuman dibuat adalah sebagai ancaman, agar kemudian siswa takut melanggar sesuatu karena jika akan melanggar akan di berikan sanksi atau hukuman. Tapi kenyataannya tidak sedikit siswa yang tidak takut dengan hukuman, buktinya mereka masih mau melanggar peraturan yang sudah di buat sekolah.

#### **d) Keluarga**

Keluarga bagian contoh terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya dianggap penting karena sangat erat kaitannya dengan keadaan akhlak siswa. Jika fungsi keluarga dapat dijalankan, maka anak tersebut akan mampu merealisasikan norma agama dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga dapat dilakukan melalui nasehat, contoh dan teladan, serta hukuman dari orang tua. Sebaliknya pula keluarga juga bisa berpengaruh terhadap kenakalan siswa di sekolah. WK Kesiswaan SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim Musdalifa, S. Pd. yang mengatakan bahwa: “Faktor yang mendukung siswa melaksanakan tata tertib adalah

---

<sup>140</sup> Suhargyono, S. Ag. Guru PAI SMP Terpadu Al Bukhari Muslim, wawancara di Ruang Lab. Komputer, tanggal 29 Oktober 2019

<sup>141</sup> Musdalifa, WK Kesiswaan SMP Terpadu Bukhari Muslim, wawancara di Ruang Piket, tanggal 29 Oktober 2019.

keluarga dalam hal ini orang tua, yang berusaha memperhatikan anak anaknya, menasehati dan membeikan teladan”<sup>142</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

Adapun pembahasan dari hasil peneltian yang didasarkan pada pengamatan dan wawancara serta hasil analisis penulis adalah sebagai berikut:

#### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib**

Dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya sebagai berikut:

##### **a) Memberitahu siswa tata tertib yang ada di sekolah**

Pemberitahuan ini di lakukan guru PAI saat berbaris dan sebelum proses pembelajaran di mulai.

##### **b) Mengingatkan dan menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah**

Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib guru PAI mengingatkannya dan menasehatinya agar tidak melanggar tata tertib lagi, kemudian memberikan hukuman peringatan sesuai tata tertib yang di langgarnya.

##### **c) Bekerjasama dengan guru-guru lain dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib**

Untuk meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib guru PAI bekerjasama dengan guru-guru lain, seperti guru BK dan WK Kesiswaan. Kalau dengan guru BK kerjasamanya guru PAI memberikan nama-nama siswa yang melanggar tata tertib, kemudian meminta guru BK menghukum dan menasehati siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Kalau kerjasama dengan WK Kesiswaan, guru PAI meminta WK Kesiswaan membantu dalam menertibkan siswa khususnya dalam sholat berjamaah.

#### **2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib**

---

<sup>142</sup> Musdalifa, WK Kesiswaan SMP Terpadu Bukhari Muslim, wawancara di Ruang Piket, tanggal 29 Oktober 2019.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib, diantaranya:

### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut juga dengan faktor bawaan. Ini dapat dilihat dari kesadaran siswa tentang tata tertib, ada yang peduli atau patuh ada juga yang tidak mematuhi.

### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini sangat banyak dan sangat berpengaruh terhadap siswa dalam hal ini melaksanakan kepatuhan melaksanakan tata tertib. Diantara faktor eksternal ini adalah sebagai berikut:

#### **(a) Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan siswa khususnya keluarga terdekat, yaitu : ayah, ibu dan orang-orang yang berada dalam satu rumah tersebut. Keluarga ini sangat berpengaruh. Jika keluarga tersebut baik, memperhatikan, mengarahkan, menasehati, mendidik, membimbing, dan membimbing anak-anaknya maka besar kemungkinan anak-anak mereka akan baik pula, pun sebaliknya, jika keluarga membiarkan anak-anaknya dan tidak memperdulikannya maka anaknya bisa akan menjadi anak yang nakal atau bandal.

#### **(b) Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat terdekat kedua setelah keluarga, karena anak-anak hampir 9 berada di sekolah setiap hari kecuali libur. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah akan mempengaruhi anak, jika guru-guru, teman kelas dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah baik, maka anak akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak baik maka anak bisa menjadi tidak baik.

#### **(c) Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi anak, karena di masyarakat anak juga melakukan interaksi, yaitu ketika anak tidak sekolah, baik ketika sudah pulang maupun pada waktu libur. Anak akan bermain dan berinteraksi dengan masyarakat, jika lingkungan masyarakat khususnya pada saat anak berinteraksi dengan masyarakat baik maka anak akan baik, sebaliknya jika di lingkungan masyarakat khususnya pada saat anak melakukan interaksi tidak baik, maka anak bisa terpengaruh menjadi tidak baik.

### **3. Tata Tertib Sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**

Mengenai tata tertib ini ada yang di cantumkan dan ada yang tidak, adapun tata tertib yang di cantumkan sebagai berikut:

#### **a. Masuk Sekolah**

- 1) Semua murid harus masuk sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran di mulai.
- 2) Murid yang terlambat datang tidak di perkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) Murid yang di perbolehkan absen, yaitu kerena alasan yang sungguh-sungguh seperti sakit dan keperluan yang sangat penting.
- 4) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari masuk sekolah.
- 5) Murid yang absen, pada saat masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang di perlukan.
- 6) Murid tidak di perbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- 7) Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah maka sebaiknya tidak masuk sekolah.

#### **b. Kewajiban Murid**

- 1) Taat kepada guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, ketertiban kelas khususnya dan sekolah pada umumnya.

- 3) Ikut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- 9) Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan di taati.

**c. Larangan Murid**

- 1) Meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini akan berurusan dengan kepala sekolah.
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
- 3) Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan keperibadian bangsa.
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 8) Berada di dalam kelas selama jam istirahat.
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 10) Menjadi atau berteman dengan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.
- 11) Mengaktifkan HP pada saat jam pelajaran berlangsung.

**d. Pakaian dan Lain-Lain**

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah.

- 2) Murid-murid dilarang berkuku panjang, memakai alat kecantikan/ kosmetik yang sering dipakai oleh orang dewasa.
- 3) Bagi laki-laki berambut pendek, rapi, bersih dan dirawat.
- 4) Berpakain olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

**e. Hak-Hak Murid**

- 1) Setiap murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
- 2) Setiap murid berhak meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Setiap murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain selama tidak melanggar tata tertib.

**f. Les Privat**

- 1) Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan mengajukan surat kepada orang tua dan kepala sekolah.
- 2) Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
- 3) Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang tertinggal.

**g. Lain-Lain**

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib diatur oleh sekolah.
- 2) Peraturan tata tertib sekolah berlaku sejak diumumkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di yang telah di jelaskan di bab IV, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari - Muslim ada 3, yaitu:
  - a. Memberitahu siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.
  - b. Mengingatkan dan menghukum siswa yang melanggar tata tertib SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.
  - c. Bekerjasama dengan guru-guru yang ada di sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim khususnya guru BK.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim
  - a. Faktor internal: faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
  - b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri siswa, di klasifikasikan menjadi 3, yaitu:
    - 1) Keluarga
    - 2) Sekolah
    - 3) Masyarakat
3. Tata tertib sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim
  - 1) Semua murid harus masuk sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran di mulai
  - 2) Murid yang terlambat datang tidak di perkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
  - 3) Murid yang di perbolehkan absen, yaitu kerena alasan yang sungguh-sungguh seperti sakit dan keperluan yang sangat penting.
  - 4) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari masuk sekolah.
  - 5) Murid yang absen, pada saat masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang di perlukan.

- 6) Murid tidak di perbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- 7) Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah maka sebaiknya tidak masuk sekolah
- 6) Hari senin memakai seragam putih-biru (baju putih dan celana biru bagi laki-laki dan rok biru bagi perempuan dan memakai jilbab dan songkok).
- 7) Hari kamis memakai baju batik.
- 8) Hari jumat dan sabtu memakai seragam pramuka.
- 9) Baju harus memakai simbol.
- 10) Memakai sepatu hitam dan kaos kaki

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada sekolah khususnya kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan mensosialisasikan tata tertib sekolah, bisa dengan memperbanyak gambar-gambar bacaan tata tertib sekolah, memberitahukan kepada siswa tentang pentingnya mematuhi tata tertib, mengajak orang tua siswa untuk bekerjasama, dan menyuruh orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan menasehati anaknya khususnya dalam mematuhi tata tertib sekolah.
2. Kepada guru PAI agar lebih sering mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehatnya kepada siswa tentang tata tertib dan pentingnya menaati tata tertib sekolah. Kerjasama dengan guru-guru yang lain terkhusus guru BK agar lebih di tingkatkan khhususnya dalam hal meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib sekolah.
3. Kepada siswa-siswa agar lebih memperhatikan dan menaati tata tertib sekolah, serta menyadari bahwa tata tertib sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan selama kita berada di sekolah tersebut, karena tujuan tata tertib itu di buat untuk di jalankan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa menjadi disiplin.
4. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan, menasehati dan mengawasi anak-anaknya dalam hal ini khususnya permasalahan menaati tata tertib sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014.
- Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al Fatih, 2017.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Terjemah Tafsir Al-Wazith*. Depok: Gema Insani, 2013.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012.
- Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.

- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama, 1998.
- Daulay, Hadiar Putra dan Nugaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah*, Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2012.
- Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, Cet. 8. Jakarta: Publisher, 2011.
- Ghony dan Fauzan Al Manshur, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuz Media, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Harahap, Syahrin. *Jalan Islam Menuju Islam Paripurna*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

<http://digilib.uinsby.ac.id/13553/3/Bab%202.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/13738/5/Bab%202.pdf>

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.

Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Laksana, Tim Redaksi. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Inonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Laksana, 2019.

LPTK, Tim Penulis Rayon. *Materi Profesi Keguruan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2013.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2005.

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Tema Baru, 1998.

Novauli, Feralys. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, Vol. 3. No. 1. Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan, 2015.

- Poerdaminta, WJS. *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Purwanto, Heri. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC, 1999.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 3. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005.
- RI, Kementerian Agama. *Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok: Kencana, 2017.
- Sarwono. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Mental dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sunhaji. *Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Vol. II. No. 1. Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2014.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Rosadakarya, 2011.

Usiono. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Media, 2016.

Wahab, dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama, 2011.

Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.

Zul Fajri, EM dan Ratu Aprillia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Difa Publisher, 2008.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Responden : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

---

1. Apakah tata tertib di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
2. Apa saja tata tertib di sekolah ini?
3. Apakah masih banyak siswa yang melanggar tata tertib?
4. Tata tertib apa saja yang sering langgar siswa?
5. Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?
6. Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?
7. Apa saja upaya bapak/ ibu dalam meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib?
8. Apakah ada perbedaan hukuman terhadap setiap tata tertib?
9. Kelas berapa yang sering melanggar tata tertib?
10. Apakah ada hadiah untuk siswa yang melaksanakan tata tertib?
11. Apakah bapak/ ibu ada menjalin kerja sama untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib?
12. Kalau ada sama siapa?
13. Siapa yang sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?
14. Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan?
15. Kalau ada, apa saja perbedaan hukumannya?

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

Responden : Siswa SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

---

1. Apakah kamu mengetahui tata tertib di sekolah ini?
2. Apakah tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik?
3. Coba sebutkan apa saja tata tertib di sekolah ini?
4. Apakah masih banyak siswa yang melanggar tata tertib?
5. Tata tertib apa saja yang sering di langgar siswa?
6. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib? Kalau pernah, apa saja tata tertib yang pernah kamu langgar?
7. Apa yang membuat kamu melanggar tata tertib?
8. Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?
9. Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?
10. Apakah ada perbedaan hukuman setiap tertib?
11. Kelas berapa saja yang sering melakukan pelanggaran tata tertib?
12. Apakah ada guru PAI memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mematuhi tata tertib?
13. Siapakah yang lebih sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?
14. Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan? Kalau ada apa saja perbedaannya?

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Wawancara**

Responden : Guru Bimbingan Konseling SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

---

1. Apakah ada kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?
2. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

Responden : WK Kesiswaan SMP Terpadu Al Bukhari Muslim

---

1. Apakah ada kerjasama guru PAI dengan guru WK Kesiswaan dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?
2. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?
3. Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?
4. Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?
5. Menurut ibu apa saja upaya meningkatkan tata tertib sekolah?

## Lampiran 5

### Pedoman Observasi

| No. | Aspek yang diamati   | Bagian   |
|-----|--|--|
| 1   | pengamatan kegiatan siswa melaksanakan tata tertib sekolah   | Kehadiran, kelengkapan seragam dan kerapian.   |
| 2   | Pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib.                                     | Memberitahu tata tertib, menghukum dan memberi hadiah.   |
| 3   | Pengamatan terhadap kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib. | Memberitahu guru Bimbingan Konseling nama-nama siswa yang melanggar tata tertib, meminta guru Bimbingan Konseling menghukum dan memberi nasehat agar tidak melanggar tata tertib lagi. |

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Al Bukhari Muslim

Nama : Suhargyono, S.Ag.

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Pukul : 10.00 Wib

Tempat : Ruang Lab. Komputer

Responden : Guru Pendidikan Agama Islam

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik?

B : ya, tata tertib itu sekolah sudah di jalankan setiap harinya, namun tetap saja ada anak yang bandal yang tidak patuh dengan tata tertib, itu yang terjadi.

A : Apa saja tata tertib di sekolah ini?

B : Mengenai pakaian, kehadiran, akhlak dan lainnya.

A : Apakah masih banyak siswa yang melanggar tata tertib?

B : Kalau banyak enggak juga, cuman tetap ada.

A : Tata tertib apa saja yang sering di langgar siswa?

B : Pakaian, Kehadiran, itu yang paling banyak.

A : Pelanggar terhadap pakaian maksudnya bagaimana pak?

B : Pakaian ini kan ada urutannya, misalnya hari senin sampai rabu pakaiannya putih biru, Kamis pakaiannya baju pramuka celana abu-abu, kemudian jumat dan sabtu pakaiannya pramuka itu tetap ada yang tidak mematuhi.

A : Kalau kehadiran itu bagaimana pak?

B: Kehadiran gitu juga, dalam sebulan kadang-kadang ada siswa itu yang sampai lima kali tidak hadir.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Faktornya antara lain adalah orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dari rumah, misalnya pakian, sepatu, sepatu nanti warna. Pakaian tidak menurut harinya. Itu kan dari rumah, jadi waktu dia berangkat dari rumah gak di seleksi gak di perhatikan orang tuanya sehingga sampailah disekolah, jadi ada pembiaran dari orang tuanya, jadi udahlah pakain seperti itu udah. Kadang – kadang orang tua ni mau di kibuli, di bohongi anaknya, kek gini gak papa kok, kawan ku banyak kok sperti ini, padahal tidak. Sampai di sekolah di hukum, sepatu disita, baju di lepas, di lucuti, jadi telanjang dada bagi laki-laki.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Faktor pendukung diantaranya, perhatian dari guru-guru memberikan wawasan jangan bosan, jadi, di sela-sela belajar itu harus ada pendidikan karakternya, untuk memperbaiki keperibadian siswa, jadi jangan melulu mengajar, sesuai bidang studi aja, tapi harus diajarkan norma-norma agama, norma-norma sosial, bermasyarakat, bergaul, disiplin, disiplin dalam berpakaian, dalam kehadiran, yang perlu dan terus di ingatkan.

A : Apa saja upaya bapak dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib sekolah ini?

B : Menasehati, mengingatkan, menghukum langsung dengan hukuman yang ringan sekedarnya saja, karena sebagai guru PAI tidak ada wewenang untuk itu, yang lebih berwewenang itukan guru BK.

A : Kalau bapak memberikan hukuman, apakah ada perbedaan hukuman setiap tertib? Apa aja perbedaannya?

B : Ada, kalau tidak mematuhi tata tertib berpakaian majunya di lepas/ di lucuti. Kalau Sepatu, sepatunya juga di lucuti/ di lepas. Kalau kehadiran, kalau satu hari, dua hari masih di peringatkan, tapi kalau berturut-turut lebih dari tiga kali

langsung di panggil orang tuanya, untuk di tindak lanjuti, di tanyakan ini sebenarnya anaknya apa masalahnya.

A : Kelas berapa saja yang sering melakukan pelanggaran tata tertib?

B : Kalau SMP masih jarang lebih sering anak SMA, satu satu la anak kelas 9 1 dan 9 2. Mungkin mereka masih ada rasa takutnya.

A : Apakah ada bapak memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mematuhi tata tertib?

B: Ada, *reward* nya hanya berupa pemberiann nilai tambah.

A : Apakah bapak ada menjalin kerjasama dengan guru BK untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib? seperti apa bentuk kerjasama tersebut?

B : Ada, kerja samanya yaitu kita nasehati dan kita serahkan kepada guru BK.

A : Siapakah yang lebih sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?

B : Lebih sering laki-laki.

A : Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan? Kalau ada apa saja perbedaannya?

B : iya, ada, kalau laki-laki telanjang dada, bajunya di lucuti/ di lepas bajunya, sepatu gitu juga, push up. kalau perempuan di pakaian kerudung warna-warni, taplak meja tidak boleh di lepas sampai pulang, membersihkan sekolah dan kamar mandi.

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Al Bukhari Muslim

Nama : M. Fajril Hidayat

Kelas : IX 1

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Pukul : 10.20 Wib.

Tempat : Ruang Kelas IX 1

Responden : Siswa

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah kamu mengetahui mengetahui tata tertib di sekolah ini?

B : iya, saya mengetahui.

A : Apa saja tata tertib di sekolah ini yang kamu ketahui?

B : Tentang seragam sekolah sesuai hari, masuk sekolah siswa tidak boleh terlambat, diwajibkan membawa sandal dan perangkat sholat, haus memakai sepatu warna hitam, kaus kaki warna putih, dan membawa buku mata pelajaran sesuai rosternya.

A : Apakah tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik?

B : ya, tata tertib itu sekolah sudah di jalankan setiap harinya, namun tetap saja ada siswa yang tidak patuh dengan tata tertib.

A : Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah ini? apa saja?

B : Pernah. Terlambat, tidak memakai sepatu warna hitam.

A : Apa yang menyebabkan kamu melanggar tata tertib?

B : kalau terlambat itu karena macet, kalau sepatu karena basah.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : sebagian ada peraturan yang terlalu ketat, dan tidak ada dispensasi.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Arahan dari guru dan hukuman di perketat.

A : Apakah ada perbedaan hukuman setiap tertib? Apa aja perbedaannya?

B : Ada, kalau laki-laki terlambat hukumannya, push up, scot jump, kalau perempuan nyapu, bersih bersih sekolah, kalau sepatunya tidak sesuai hukumannya sepatunya di sita pulang sekolah baru di balikkan.

A : Apakah ada guru PAI memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mematuhi tata tertib?

B: Ada, *reward* nya hanya berupa pemberian nilai tambah.

A : Siapakah yang lebih sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?

B : Lebih sering laki-laki.

A : Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan? Kalau ada apa saja perbedaannya?

B : ada, kalau laki-laki terlambat hukumannya scot jump, push up, kalau perempuan bersih bersih sekolah seperti nyapu, cuci piring, buka sepatu, kalau laki-laki yang gak masukkan baju, bajunya di lepaskan, kalau perempuan

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Al Bukhari Muslim

Nama : Naila Sifa Rabbani

Kelas : 9 1

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Pukul : 10.30 Wib.

Tempat : Ruang Kelas 91

Responden : Siswa

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah kamu mengetahui mengetahui tata tertib di sekolah ini?

B : iya, saya mengetahui.

A : Apa saja tata tertib di sekolah ini yang kamu ketahui?

B : Tentang masuk sekolah tidak boleh terlambat, tidak boleh melawan guru, tentang berpakaian tidak boleh memakai sepatu warna warni, tidak boleh mengeluarkan baju bagi laki laki, haru memakai songkok bagi perempuan, lengan baju tidak boleh di gulung, harus memakai kaos kaki, roknya tak boleh gantung.

A : Apakah tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik?

B : ya, tata tertib itu sekolah sudah di jalankan setiap harinya, namun tetap saja ada siswa yang tidak patuh dengan tata tertib.

A : Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah ini?

B : tidak.

A : Apa saja penyebab siswa melanggar tata tertib?

B : Sifatnya yang tidak mau mematuhi tata tertib, siswanya belum mengetahui, dan guru kurang mengingatkan.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Cara berfikirnya terhadap tata tertib siswa.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Rasa keinginan untuk menaati tata tertib, takut kalau melanggar kena hukum.

A : Apakah ada perbedaan hukuman setiap tertib? Apa aja perbedaannya?

B : Ada, terlambat hukumannya menyuci piring atau menyapu ruang kelas atau sekolah, tidak masukkan baju hukumannya bajunya di lepas, kalau sepatunya warna warni, sepatunya di kelas, bagi perempuan yang tidak menyesuaikan kerudung hukumannya kerudungnya diganti dengan taplak meja.

A : Apakah ada bapak memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mematuhi tata tertib?

B: Ada, *reward* nya hanya berupa pemberian nilai tambah.

A : Siapakah yang lebih sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?

B : Lebih sering laki-laki.

A : Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan? Kalau ada apa saja perbedaannya?

B : iya, ada, kalau laki-laki hukumannya buka baju, buka sepatu, membersihkan kamar mandi atau kelas. Kalau perempuan nyuci piring, membersihkan kamar mandi atau kelas, memakai taplak meja sebagai jilbab.

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Al Bukhari Muslim

Nama : Vicky Aldiano

Kelas : VII

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Pukul : 10.30 Wib.

Tempat : Ruang Kelas VII

Responden : Siswa

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah kamu mengetahui mengetahui tata tertib di sekolah ini?

B : iya, saya mengetahui sedikit tata tertib.

A : Apa saja tata tertib di sekolah ini yang kamu ketahui?

B : gak boleh terlambat, gak boleh cabut, gak boleh merokok, harus rapi pakai dasi, baju harus pakai simbol, hari senin-rabu pakai seragam putih biru, hari kamis memakai batik, hari jumat dan sabtu pakai pramuka.

A : Apakah tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik?

B : belum, karena masih banyak yang langgar.

A : Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah ini? apa saja?

B : Pernah, cabut.

A : Apa yang menyebabkan kamu melanggar tata tertib?

B : Malas, karena gurunya galak.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : malas dan gak niat.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Arahan dari guru dan hukuman.

A : Apakah ada perbedaan hukuman setiap tertib? Apa aja perbedaannya?

B : Ada, kalau laki-laki terlambat hukumannya di tegur, kalau tidak masukkan baju kedalam di tegur dan di suruh masukkan bajunya kedalam, kalau tidak memakai seragam sesuai hari akan di tegur, di ingatkan dan di marahi, kalau sepatunya warna warni gak warna hitam, sepatunya di tahan pulang baru di pulangkan.

A : Apakah ada guru PAI memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mematuhi tata tertib?

B : Ada, *reward* nya hanya berupa pemberian nilai tambah.

A : Siapakah yang lebih sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?

B : Lebih sering laki-laki.

A : Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan? Kalau ada apa saja perbedaannya?

B : ada, kalau laki-laki cabut atau merokok hukumannya di botak, kalau perempuan tidak memakai songkok di nasehati, rambutnya di tarik.

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Al Bukhari Muslim

Nama : Cindy Aulia

Kelas : VII

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Pukul : 10.35 Wib.

Tempat : Ruang Kelas VII

Responden : Siswa

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah kamu mengetahui mengetahui tata tertib di sekolah ini?

B : iya, saya mengetahui sedikit tata tertib.

A : Apa saja tata tertib di sekolah ini yang kamu ketahui?

B : gak boleh terlambat, pakain rapi, senin-rabu pakai seragam putih biru, Kamis pakai baju batik, jumat-sabtu pakai seragam pramuka, bagi perempuan wajib pakai jilbab dan songkok, pakai sepatu hitam, kaus kaki harus diatas mata kaki.

A : Apakah tata tertib di sekolah ini berjalan dengan baik?

B : belum, karena masih banyak yang langgar.

A : Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah ini? apa saja?

B : Pernah, gak pake songkok, sepatu putih.

A : Apa yang menyebabkan kamu melanggar tata tertib?

B : Malas, pakek songkok, sepatunya Cuma 1

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : malas, kurang peringatan dari guru dan orang tua.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib?

B : Arahan dari guru dan hukuman,dan orang tua.

A : Apakah ada perbedaan hukuman setiap tertib? Apa aja perbedaannya?

B : Ada, kalau laki-laki cabut hukumannya di botak, kalau terlambat hukumannya di tegur dan naik dan tuun tangga, kalau tidak masukkan baju kedalam di tegur dan di suruh masukkan bajunya kedalam, kalau tidak memakai seragam sesuai hari akan di tegur, di ingatkan dan di marahi, kalau sepatunya warna warni gak warna hitam, sepatunya di tahan pulang baru di pulangkan.

A : Apakah ada guru PAI memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang mematuhi tata tertib?

B : Ada, *reward* nya hanya berupa pemberian nilai tambah.

A : Siapakah yang lebih sering melanggar tata tertib? Laki-laki atau perempuan?

B : Lebih sering laki-laki.

A : Apakah ada perbedaan hukuman antara laki-laki dengan perempuan? Kalau ada apa saja perbedaannya?

B : ada, kalau laki-laki cabut atau merokok hukumannya di botak, kalau perempuan tidak memakai songkok di nasehati, rambutnya di tarik.

## Lampiran 10

### Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP Al Bukhari Muslim

Nama : Ani Wildani Nasution, S.Pd.

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Pukul : 10.20 Wib

Tempat : Ruang Piket/ BK

Responden : Guru Bimbingan Konseling

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah ada kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Ada.

A : Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Guru PAI mengarahkan dan mengasi tau nama-nama siswa yang tidak mematuhi tata tertib, kemudian guru BK yang menasehati, membimbing dan menghukum siswa-siswa yang tidak mematuhi tata tertib tersebut.

## Lampiran 11

### Hasil Wawancara dengan WK Kurikulum

#### Hasil Wawancara

Nama : Musdalifa, S.Pd.

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Pukul : 10.50 Wib

Tempat : Ruang Piket/ BK

Responden : WK Kesiswaan

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah ada kerjasama guru PAI dengan guru WK Kesiswaan dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Ada.

A : Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Guru PAI meminta WK Kesiswaan menyuruh dan menertibkan pas saat sholat, ketepatan waktu dalam sholat, dalam membaca iqro, siswa disini masih banyak yang iqro' sebgain mereka ada yang tidak membawa iqro guru PAI memerintahkan WK Kesiswaan untuk mengingatkan siswa agar membawa iqro pada hari berikutnya, karena iqro disekolah ini terbatas lebih banyak al quran.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Guru memberi nasehat kepada guru, memberikan hukuman atau peringatan kepada mereka.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : 1. antara sholat dan istirahat waktunya digabung, sehingga sedikitnya waktu mereka bermain. 2. Kepedulian orang tua, orang tua kurang peduli kepada anaknya.

A : menurut ibu apa saja upaya meningkatkan tata tertib sekolah?

B : guru dan orang tua bekerjasama untuk meningkatkan tata tertib sekolah. Artinya di sekolah guru mengingatkan dan menasihati agar siswa melaksanakan tata tertib serta memberikan teladan. Begitu juga dengan orang tua, orang tua harus senantiasa memperhatikan dan menasihati anaknya. Kalau tidak percuma, misalnya guru aja yang memberi nasehat tapi orang tuanya tidak memperdulikan anaknya, bahkan memberika contoh yang tidak baik.

## Lampiran 12

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al Bukhari Muslim

Nama : Ir. Ismail Yusa, M. Agrific., Sc.

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Pukul : 10.40 Wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Responden : Kepala Sekolah

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah ada kerjasama guru PAI bekerjasama dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Ada.

A : Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : bekerjasama untuk meningkat kepatuhan tata tertib anak anak,bekerjasama dengan guru guru lain untuk meningkat di siplin anak anak, guru PAI memberitahu siswa siswa yang tidak mematuhi tata tertib.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Kesadaran, takut dengan guru dan hukuman.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Lingkungan asal, yaitu lingkungan rumah dan sekitarnya.

A : menurut bapak apa saja upaya meningkatkan tata tertib sekolah?

B : guru memberikan pengarahan setiap harinya untuk berperilaku yang lebih baik, disiplin, karena islamkan mengajarkan kedisiplinan, misalnya sholat, kalau gak wudhu kita mana bisa sholat, beda dengan orang kampung, kalau orang kampug lingkungannya baik, beda dengan di kota banyak lingkungannya yang tidak baik, tau la disini banyak orang yang tidak baik. Kemudian keluarga la yang senantiasa memperhatikan dan menasehati anak anaknya agar menjadi anak yang baik dan disiplin.

### **Lampiran 13**

#### **Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Al Bukhari Muslim**

Nama : Musdalifa, S.Pd.

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Pukul : 10.50 Wib

Tempat : Ruang Piket/ BK

Responden : WK Kesiswaan

---

A : Peneliti

B : Responden

A : Apakah ada kerjasama guru PAI dengan guru WK Kesiswaan dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Ada.

A : Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Guru PAI meminta WK Kesiswaan menyuruh dan menertibkan pas saat sholat, ketepatan waktu dalam sholat, dalam membaca iqro, siswa disini masih banyak yang iqro' sebagian mereka ada yang tidak membawa iqro guru PAI

memerintahkan WK Kesiswaan untuk mengingatkan siswa agar membawa iqro pada hari berikutnya, karena iqro disekolah ini terbatas lebih banyak al quran.

A : Apa saja faktor pendukung siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : Guru memberi nasehat kepada guru, memberikan hukuman atau peringatan kepada mereka.

A : Apa saja faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini?

B : 1. antara sholat dan istirahat waktunya digabung, sehingga sedikitnya waktu mereka bermain. 2. Kepedulian orang tua, orang tua kurang peduli kepada anaknya.

A : menurut ibu apa saja upaya meningkatkan tata tertib sekolah?

B : guru dan orang tua bekerjasama untuk meningkatkan tata tertib sekolah. Artinya di sekolah guru mengingatkan dan meneshati agar siswa melaksanakan tata tertib serta memberikan teladan. Begitu juga dengan orang tua, orang tua harus senantiasa memperhatikan dan menasehati anaknya. Kalau tidak percuma, misalnya guru aja yang memberi nasehat tapi orang tuanya tidak memperdulikan anaknya, bahkan memberika contoh yang tidak baik.

## DOKUMENTASI



**Foto plang sekolah SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**



**Foto gedung Sekolah SMP Terpadu Bukhari Muslim**



**Foto guru memberikan arahan pada saat baris**



**Foto wawancara dengan guru PAI SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**



**Foto wawancara dengan guru BK SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**



**Foto wawancara dengan siswa SMP Ter Al Bukhari Muslim**



Foto wawancara dengan siswa SMP Terpadu Al Bukhari Muslim



**Foto wawancara dengan WK Kesiswaan SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**



**Foto guru PAI sedang mengajar di kelas VII SMP Terpadu Al Bukhari Muslim**



**Foto guru PAI mengajar di kelas VII SMP Terpadu Bukhari Muslim**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-12515/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 10/2019

Medan, 14 Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Ka. SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : AZMAR HIDAYAT  
Tempat/Tanggal Lahir : Kelapa Sebatang, 06 Agustus 1996  
NIM : 31153152  
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Terpadu Al Bukhari Muslim Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SMP TERPADU AL  
BUKHARI MUSLIM MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

*a.n. Dekan*

*Ketua Jurusan PAI*



*Dr. Asmi Aidah Ritonga, M.A*

*NIP. 19701024 199603 2 003*

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN TAMAN PERGURUAN ISLAM (YTPI)  
AL BUKHARI MUSLIM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU (SMP-T)**

Alamat : Jl. Sriwijaya No. 57, Petisah Hulu, Medan Baru – Medan 20153, Telp. 061 – 4519495, 4575301, Fax : 061-4519095

TERAKREDITASI : B

NSS : 204076004437

[www.smpt-albukharimuslim.sch.id](http://www.smpt-albukharimuslim.sch.id)

[info@smpt-albukharimuslim.sch.id](mailto:info@smpt-albukharimuslim.sch.id)

NPSN : 10220886

Medan, 8 November 2019

Nomor : 1066 / SMPT-ABM / XI / 2019

Lamp : -

Hal : Hasil Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat,

1. Menindak lanjuti surat nomor B-12515/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019 tanggal 14 Oktober 2019, perihal **Permohonan Izin Penelitian**, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan oleh :

Nama : Azmar Hidayat  
Jabatan : Mahasiswa  
NIM : 31153152  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tgl Lahir : Kelapa Sebatang /06 Agustus 1996  
Alamat Rumah : Jl. Gajah Mada No. 35 Medan Baru

2. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami sampaikan kepada Bapak bahwasanya nama yang terlampir diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 15 Oktober s/d 7 November 2019, dengan Judul Penelitian **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SMP TERPADU AL BUKHARI MUSLIM MEDAN"**.
3. Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Kepala Sekolah,

*Ismail Yusa, M. Agric. Sc.*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Azmar Hidayat  
Tempat/Tanggal lahir : Kelapa Sebatang, 06 Agustus 1996  
Alamat : Jln. Gajah Mada no. 35/ Jln. Labu II no. 1 Kel.  
Medan Petisah, Kec. Medan Baru, Medan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
No. Handphone : 082393309807  
Nama Ayah : Mas'ud  
Nama Ibu : Darmawan  
Alamat Orang Tua : Dusun Sei Bilik, Desa Kelapa Sebatang, Kec.  
Kualuh Leidong, Kab. Labuhanbatu Utara

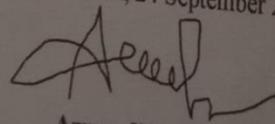
### 2. Pendidikan

Tahun 2002-2008 : MIS Al Ma'arif Kelapa Sebatang  
Tahun 2008-2011 : MTs Al Ma'arif Kelapa Sebatang  
Tahun 2011-2014 : MAS Al Washliyah Teluk Pulai Luar  
Tahun 2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

### 3. Pengalaman Organisasi

Tahun 2016-2018 : LDK Al Izzah UIN SU  
Tahun 2019- Sekarang : Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus  
(FSLDK) Sumatera Utara

Medan, 24 September 2020



Azmar Hidayat